



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A  
MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V  
SD NEGERI SUDIRMAN III MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

**Oleh:  
NASRIAH  
104704090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Tamalate/Tidung, Makassar K P. 90222

Telepon : 0411883076 – 0411 884

Laman : www.unm.ac.id

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar”.

Atas nama:

Nama : Nasriah  
NIM : 104 704 090  
Prodi : PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar)  
Fakultas : Ilmu pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 26 Juli 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. St. Nursiah B., M.Pd.  
NIP.19580724 198603 2 002

Nurhaedah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19780320 200501 2 001



Disahkan oleh :  
Ketua Prodi PGSD FIP UNM

Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd.  
NIP. 19741025 200604 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Tamalate/Tidung, Makassar K P. 90222  
Telepon : 0411 883076 – 0411 884457  
Laman : www.unm.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skrripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 3985/UN36.4/PP/2017, tanggal 24 Juli 2015 untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada hari Jumat, 28 Juli 2017.

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM



Dr. Abdullah Siring, M.Pd.

NIP. 19620303 198803 1 003

Panitia Penguji :

Ketua : Dr. Abdullah Siring, M. Pd. (.....)

Sekretaris : Andi Dewi Riang Tati, S.Pd., M.Pd. (.....)

Pembimbing I : Dra. St. Nursiah B, M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Nurhaedah, S.Pd., M.Pd. (.....)

Penguji I : Drs. Lutfi B, M.Kes. (.....)

Penguji II : Dra. Sitti Habibah, M.Si. (.....)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Tamalate/Tidung, Makassar K P. 90222

Telepon : 0411 883076 – 0411 884457

Laman : [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

---

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nasriah

Nim : 104 704 090

Jurusan/Prodi : PGSD

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 25 Juli 2017

Yang membuat pernyataan

NASRIAH

NIM 104704090

## **MOTTO**

Kesuksesan tidak datang dengan sendirinya, tanpa adanya persiapan dan usaha. (Nasriah)

Jangan berusaha untuk menjadi orang yang berhasil

Tapi berusaha untuk menjadi orang yang berguna

Kuperuntukkan Karya ini kepada Ayahanda, Ibunda,  
Suami, Mertua, Anak, serta saudara-saudaraku tercinta

Yang kusayangi dan menyayangiku

## ABSTRAK

**NASRIAH**, 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Dra. St. Nursiah B., M.Pd. dan Nurhaedah, S.Pd., M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Hal yang melatarbelakangi dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar. Adapun rumusan masalahnya ialah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus tersiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswi perempuan. Fokus penelitian ini dilihat dari model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, tes dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan ialah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di SD Negeri Sudirman III Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru dan hasil observasi siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Selain itu tes hasil belajar pada tiap siklusnya juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I (pertemuan I dan II) berada pada kategori cukup dan pada siklus II (pertemuan I dan II) berada pada kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS di SD Negeri Sudirman III Makassar.

## **PRAKATA**

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pujisyukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW,

Skripsi ini merupakan tugas akhir dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan dalam penyusunannya mengalami banyak kendala dan hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak dan tentunya rahmat dari Allah SWT, semua kendala dan hambatan Alhamdulillah dapat teratasi. Dengan segala kerendahan hati teristimewa penulis ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Basri dan Ibunda Masnah yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Serta penulis juga mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada suami tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa restu untuk keberhasilan penulis.

Tidak lupa penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada ibunda Dra. St. Nursiah B., M.Pd. selaku pembimbing I dan Nurhaedah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang berharga kepada penulis mulai awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M. TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
2. Dr. Abdullah Siring, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons. selaku Pembantu Dekan I, Drs. Muslimin, M.Ed. selaku Pembantu Dekan II, Dr. Pattaufi, S.Pd., M.Si. selaku Pembantu Dekan III, dan Dr. Parwoto, M.Pd. selaku Pembantu Dekan IV beserta seluruh staf yang senantiasa memberikan bantuan hingga penulis menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
3. Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd selaku ketua Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang selalu memberikan bantuan, arahan dan petunjuk kepada penulis dalam penyelesaian studi.



4. Dra. Hj. Rosdiah Salam, M.Pd. selaku ketua UPP PGSD Makassar FIP UNM yang telah mengizinkan, memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Bapak dan Ibu Dosen PGSD UPP Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku kuliah.
6. Bapak Mukhtar, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Sudirman III Makassar, ibu Alisa, S.Pd. selaku wali kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar yang memberikan izin dan membantu penulis dalam penelitian.
7. Siswa-siswi kelas VA SD Negeri Sudirman III Makassar atas segala perhatian, kerjasama dan motivasinya dalam belajar selama penulis melaksanakan penelitian.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas bantuan yang diberikan, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang turut meluangkan waktu dan memberikan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini mendapatl impan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Semoga kesalahan atau kekurangan yang terdapat selama penyusunan dalam skripsi ini akan semakin memberikan inspirasi bagi penulis untuk selalu belajar. Aamin.....

Makassar, 25 Juli 2017

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>x</b>
<b>DAFTARGAMBAR</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTARLAMPIRAN</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b>	
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	22
C. HipotesisTindakan	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	27
C. Setting dan Subjek Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	33

F. Teknik Analisis Data	34
G. Indikator Keberhasilan	35
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	70
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	73
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
3.1.	Indikator Keberhasilan Proses pembelajaran	35
3.2.	Kategori Standar Hasil Berdasarkan Depdiknas	36
4.1.	Statistik Hasil Belajar IPS Siklus I	42
4.2.	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	43
4.3.	Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I	44
4.4.	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	57

## **DAFTAR GAMBAR/ BAGAN**

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1.	Bagan Kerangka Pikir	23
3.1.	Desain Penelitian Siklus I dan Siklus II	28

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	68
2.	Lembar Kegiatan Pertemuan I Siklus I	73
3.	Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan I	76
4.	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	81
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	86
6.	Lembar Kegiatan Siklus I Pertemuan II	90
7.	Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan II	93
8.	Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	98
9.	Evaluasi Siklus I	103
10.	Kunci Jawaban Dan Teknik Pemberian Skor Siklus I	104
11.	Daftar Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I	105
12.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	106
13.	Lembar Kegiatan Siklus II Pertemuan I	110
14.	Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan I	113
15.	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	118
16.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	122
17.	Lembar Kegiatan Siklus II Pertemuan II	126
18.	Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan II	129
19.	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	134
20.	Evaluasi Siklus II	138
21.	Kunci Jawaban Dan Teknik Pemberian Skor Siklus II	139

22.	DaftarNilaiTesHasilBelajarSiswaSiklus II	140
23.	RekapitulasiNilaiSiswaSiklus I dan II	141
24.	DokumentasiPelaksanaanPenelitian	142

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan menduduki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan, potensi-potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara nyata sehingga terbentuk manusia-manusia yang cerdas, terampil, dan memiliki tanggung jawab terhadap Bangsa dan Negara. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2008:7) menyatakan :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Wacana diatas memberi gambaran bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah untuk mengubah tingkah laku manusia dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki budi pekerti yang baik sebagai suatu usaha sadar dan terencana. Karena itu manusia merupakan obyek sekaligus subyek utama dalam mempengaruhi perkembangan dan kemajuan zaman, sehingga manusia pula sebagai pengambil inisiatif dalam pelaksanaan pendidikan. Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan



siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Proses belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Sebagai tenaga pengajar yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai siswanya. Namun kenyataannya banyak masalah yang dihadapi guru terutama dalam proses belajar mengajar dikelas. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa di sekolah dasar. Pemahaman pengetahuan tentang IPS yang dilakukan melalui kegiatan belajar-mengajar di SD dapat dijadikan landasan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada pendidikan selanjutnya.

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, dalam Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Tercantum bahwa salah satu tujuan pengajaran IPS di SD adalah memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Selama ini pengelolaan pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional, yang berpendapat bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar guru yang mengajar dan siswa sebagai penerima yang pasif. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih banyak diam (pasif) tidak lebih dari mendengarkan dan menyalin sehingga siswa ada yang bermain-main dan bercerita dengan temannya sehingga ketika diberi evaluasi, hasil yang diperoleh siswa rendah. Dalam pola pembelajaran IPS hal yang diharapkan adalah terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak cenderung membosankan, dengan pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada siswa kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar, bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif. Akibatnya hasil belajar IPS Siswa kelas V rendah karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini sesuai dengan data yang terdapat di sekolah yang menyatakan bahwa untuk mata pelajaran IPS dari 33 orang siswa kelas V ada 12 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang telah ditetapkan adalah 70, ini menandakan bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS rendah.

Rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar membutuhkan jalan keluar, sebab apabila masalah tersebut dibiarkan berlarut-larut maka akan mendatangkan dampak negatif terhadap kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk mengatasi masalah yang terjadi di sekolah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dirasa efektif untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dinilai dapat memaksimalkan keaktifan siswa sekaligus meningkatkan kualitas pribadi siswa. Model pembelajaran tersebut juga memberi peluang kepada siswa untuk lebih aktif dan bekerjasama, mulai dari penyajian pelajaran, memilih kartu, mencari pasangan (kartu), pembahasan sampai pada kesimpulan dan evaluasi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Dengan model pembelajaran ini diharapkan guru tidak lagi mendominasi proses belajar mengajar. Siswa lebih aktif dan leluasa mengembangkan kreatifitasnya dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran IPS.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Bagi akademis/lembaga pendidikan, sebagai informasi mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dan sebagai masukan dalam perbaikan pembelajaran IPS.

- b. Bagi peneliti, sebagai referensi atau bahan banding bagi yang berminat mengkaji masalah yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar mendapat pengalaman secara langsung dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- b. Bagi siswa, menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam rangka perbaikan proses dan hasil belajar.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**  
**TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Model Pembelajaran Kooperatif**

**a. Pengertian model pembelajaran kooperatif**

Model ialah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Suatu yang nyata dan konversi untuk suatu bentuk yang lebih komprehensif. Model-model pembelajaran merupakan langkah dan prosedur yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Joyce (Trianto. 2007 : 5) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran secara optimal.

Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) suatu sistem dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang. Dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Model kooperatif mengharuskan untuk siswa bekerjasama dan saling bergantung

positif antarsatu sama lain dalam kontes struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur reward. Roger, dkk (Huda, 2011: 29) mengemukakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajar anggota lain.

Sementara menurut Artz dan Newman (Huda, 2011: 29) mendefinisikan bahwa “pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajar/siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai tujuan bersama”. Selanjutnya (Huda, 2011) pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk pembelajaran dimana guru membentuk kelompok-kelompok yang diharapkan setiap anggota kelompoknya saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas, setiap anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman kelompok untuk mempelajarinya juga. Menurut Trianto (2007: 41)

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran yang di dalamnya siswa di kelompokkan, setiap anggota kelompok saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan, masing-masing anggota

kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu anggota kelompok dalam mempelajarinya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berpijak pada beberapa pendekatan yang diasumsikan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Pendekatan yang dimaksud adalah belajar aktif, konstruktivistik, dan kooperatif. Beberapa pendekatan tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Murid diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif mendorong dan memberi kesempatan kepada siswa untuk terampil berkomunikasi. Artinya, murid dirorong untuk mampu menyatakan pendapat atau ide dengan jelas, mendengarkan orang lain dan menanggapi dengan tepat. Siswa juga mampu membangun dan menjaga kepercayaan, terbuka untuk menerima dan memberi pendapat serta ide-idenya.

Menurut Lungren (Trianto, 2007: 47) menyebutkan bahwa unsur-unsur dasar yang perlu untuk ditanamkan kepada siswa agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan lebih efektif lagi adalah sebagai berikut :

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi sama bahwa mereka “tenggelam” atau “berenang” bersama;
- 2) Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi;
- 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama;
- 4) Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya di antara para anggota kelompok;



- 5) Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok;
- 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar; dan
- 7) Para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib. dengan kenyataan itu belajar berkelompok secara kooperatif, murid dilatih dan dibiasakan untuk berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Murid dapat juga saling membantu dan berlatih berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi, karena kooperatif merupakan miniatur dari hidup bermasyarakat. Pola hubungan kerja seperti ini memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya belajar bersama dalam kelompok.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Huda (2011: 135) menjelaskan bahwa mencari pasangan (*make a match*) yaitu, “siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas”. *Make A Match* salah satu bentuk/tipe model pembelajaran kooperatif yang

didalamnya menekankan pada pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pernyataan atau pasangan dari suatu konsep melalui permainan kartu pasangan, hal-hal yang perlu disiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Karena tiap kelompok terdiri dari dua orang dan mulai dari memilih kartu, memilih pasangan, sampai pada pembahasan dan presentasi, semua siswa aktif mengikuti dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hal ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran IPS agar murid lebih aktif dalam pembelajaran. Menurut Ramadhan (Muhaemin, 2013: 10) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang diterapkan pada siswa dengan teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan pasangan jawaban-soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* atau mencari pasangan adalah model pembelajaran dimana siswa mencari/memasangkan kartu yang dimilikinya sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

#### **b. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

Secara teoretis model pembelajaran kooperatif mampu mengaktifkan siswa, selain memiliki manfaat, model pembelajaran kooperatif model ini juga memberikan kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menurut (Nuraini, 2012) yaitu sebagai berikut:

1. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan,
2. Materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa lebih menarik perhatian,
3. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal, karena semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* juga memiliki kekurangan (Nuraini, 2012) yaitu:

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan,
2. Waktu yang tersedia harus dibatasi jangan sampai siswa bermain-main dalam pembelajaran dan kelas menjadi riuh,
3. Guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai.

#### **c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sebagai mana dikemukakan oleh Suprijono (2009: 94) secara runtut langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.
- 2) Guru membagi siswa dalam tiga kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu yang berisi jawaban-jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai.

- 3) Guru bersama siswa mengatur posisi kelompok agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.
- 4) Guru memberi tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok.
- 5) Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu. Hasil diskusi ditandai dengan ketemuannya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- 6) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok.
- 7) Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memposisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka kembali dalam bentuk U.
- 8) Guru kembali member tanda kepada kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.
- 9) Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban, karena tidak semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti kartu pertanyaan-jawaban yang cocok.

### **3. Hakikat Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Sebelum mengemukakan tentang pengertian hasil belajar terlebih dahulu diberikan pengertian secara terpisah antara hasil dan belajar. Hasil merupakan hal atau kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses. Sementara belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku baik Kognitif, Afektif maupun Psikomotor. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan positif dalam artian adanya peningkatan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran

bukan peningkatan kemampuan yang berorientasi pada hal-hal negatif sehingga menjerumuskan orang-orang yang belajar.

Usman (2011: 5) menyatakan bahwa “belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya”, sedangkan menurut Djamarah dan Zain (Juliana, 2013: 16) menyatakan bahwa “belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan”. Sedangkan menurut Sahabuddin (2007) menyatakan bahwa belajar sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yng dapat terjadi berkat adanya pengalaman dan latihan terus menerus. Seseorang belajar untuk mencapai tujuan dari belajar yaitu hasil belajar. Hamalik (2001: 30) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada urang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti”. Sedangkan menurut Gagne (Bundu, 2005: 27) mengemukakan lima kategori hasil belajar yaitu “(1) informasi verbal,(2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan gerak”.

Sementara Bundu (2005: 29) mengemukakan bahwa: hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif,
- 2) Tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan,
- 3) Perubahan tingkahlaku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan,
- 4) Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan indikator pencapaian seseorang setelah belajar. Hal ini dapat kita lihat pada perubahan tingkah laku dari orang yang telah belajar. Tingkah laku yang di hasilkan sebagai hasil belajar yaitu dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar murid merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum serupa dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Slameto (2003: 54) membagi faktor belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

## 1) Faktor Intern

Faktor intern dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

### a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh, agar siswa belajar dengan baik siswa haruslah menjaga kesehatan dengan baik pula. Cacat tubuh, misalnya juling, pendengaran kurang baik juga akan mempengaruhi belajar seseorang meskipun sehat dalam arti tidak dalam keadaan menderita suatu penyakit. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan cacat atau kelainan murid dalam menentukan posisi mereka di dalam kelas, sehingga pengaruh cacat tubuh ini seminimal mungkin menjadi penyebab terganggunya siswa belajar.

### b) Faktor psikologis

Menurut Slameto (2003: 55) “sekurang-kurangnya ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan”. Dari ketujuh faktor yang disebutkan oleh Slameto di atas, faktor perhatian, minat, motif, dan kesiapan mungkin dapat dipengaruhi oleh orang lain seperti guru. Perhatian, minat, dan motif dapat ditingkatkan dengan metode mengajar yang bervariasi dan menggunakan alat-alat peraga saat mengajar.

## 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan Non sosial.

### a) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman kelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar rumah tersebut. Lingkungan sosial akan mendukung hasil belajarnya apabila lingkungan sosial murid adalah masyarakat belajar, masyarakat suka terhadap orang berpendidikan dan sebaliknya.

b) Faktor Lingkungan Non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan jarak rumah ke sekolah. Cara belajar, cuaca dingin dan panas berbeda, cara siswa yang rumahnya dekat dengan siswa yang rumahnya jauh mungkin berbeda, dan ini dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang.

#### **4. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

##### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membina masyarakat yang baik. Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan, wawasan, kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya serta memiliki keterampilan dan dapat mencegah masalah-masalah sosial. Selain itu, melalui mata pelajaran IPS diharapkan siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. (Yaba, 2010: 1) mengemukakan “(a) menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat keliling, (b) IPS hanya terdapat pada program pengajaran di sekolah, (c) IPS merupakan penyederhanaan ilmu sosial



untuk pengajaran”. Menurut Nasution (Yaba, 2010: 4) mendefinisikan IPS sebagai berikut:

IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam, fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial.

Dengan demikian, IPS mencakup seluruh aspek yang ada dalam tatanan masyarakat dan sifatnya sangat membantu peserta didik untuk mengenal lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang didalamnya membahas tentang masalah-masalah sosial dan cara memecahkannya. Dengan demikian IPS mencakup seluruh aspek yang ada di dalam tatanan masyarakat dan sifatnya sangat membantu peserta didik untuk mengenal lingkungannya.

Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan sosial dipelajari khususnya di sekolah. Proses pembelajaran IPS di sekolah dasar selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan/ materi pelajaran sebanyak mungkin sehingga suasana belajar bersifat kaku, dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif. Budaya belajar lebih ditandai oleh budaya hafalan dari pada budaya berfikir, akibat siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan saja. Oleh karena itu, dituntut peranan seorang guru untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## **b. Tujuan pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. IPS mengkajiseperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Hal ini sesuai dengan tujuan IPS diajarkan di sekolah dasar yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Menurut Edwin Fento (Yaba, 2010: 11) tujuan utama pengajaran IPS yaitu: “(a) mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, (b) mengajar anak didik berkemampuan berfikir, dan (c) agar anak dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya”. Sementara itu (Yaba, 2010: 12) mengemukakan:

Secara khusus tujuan pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen seperti berikut:

1. memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa datang,
2. menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi, ...
3. menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Maka disimpulkan bahwa IPS adalah Ilmu Pengetahuan dibidang sosial yang mendidik manusia dan mengajarkan bagaimana interaksi antar manusia dan lingkungannya sehingga akan mencapai produktifitas pendidikan dalam kehidupan bersama.

### **c. Manfaat Pembelajaran IPS**

Dikatakan oleh (Yaba, 2010: 5) bahwa “pelajaran IPS diharapkan bukan hanya penanaman, pembinaan pengetahuan koseptual belaka, melainkan ialah pembinaan pengertian sikap terhadap nilai-nilai praktis (operasional) dari pada konsep tersebut serta kemahiran penerapannya sebagai insan social”.

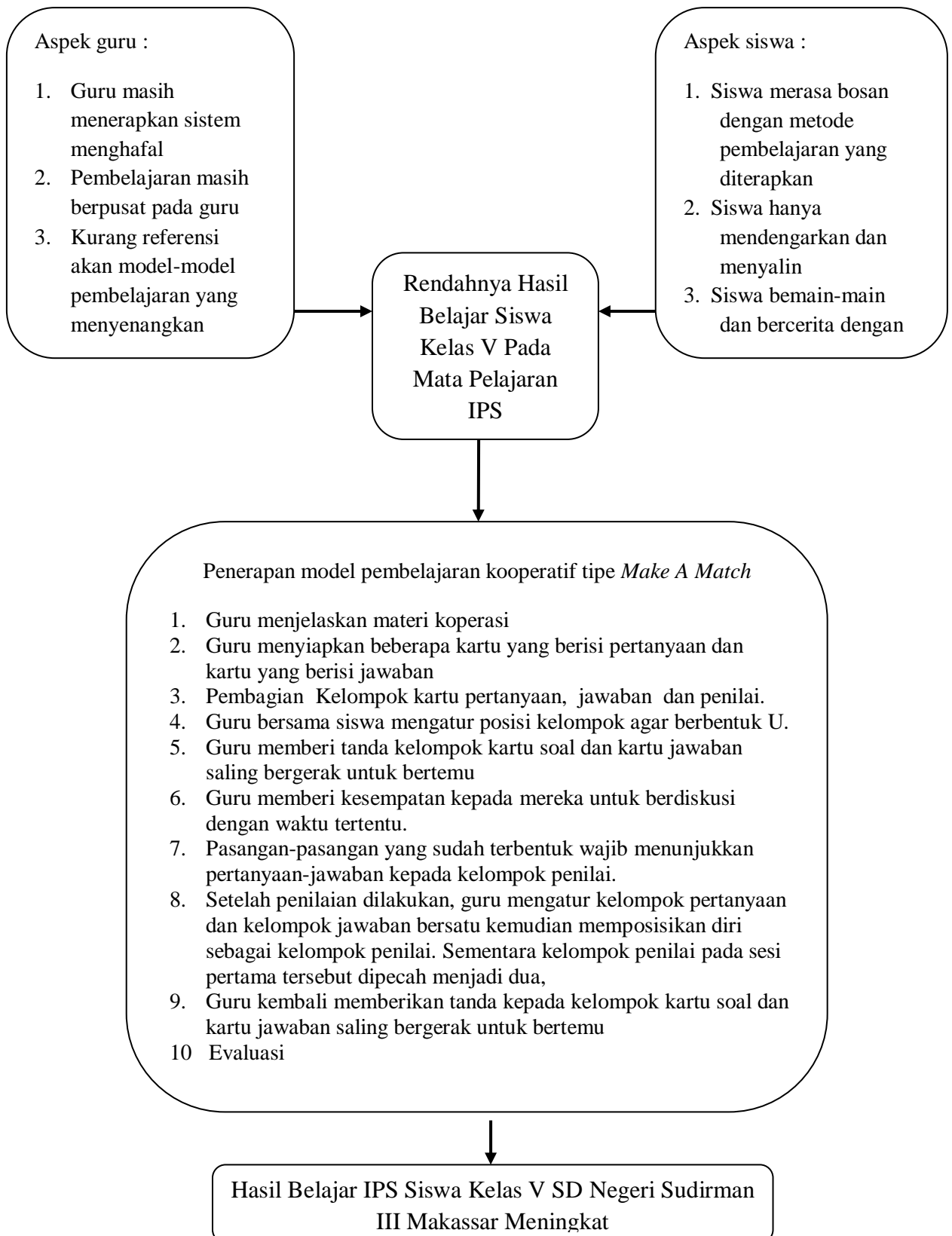
## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana murid dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang bertujuan agar semua murid dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif ini adalah *Make A Match*. Kerangka pikir dalam penelitian ini berasal dari rendahnya hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar yang disebabkan oleh: belum optimalnya penggunaan metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran, metode yang digunakan monoton yang menyebabkan siswa pasif dalam belajar , pembelajaran masih berpusat pada guru, guru kurang memberikan variasi dalam proses pembelajaran seperti games. Hal

ini menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih banyak diam (pasif) tidak lebih dari mendengarkan dan menyalin sehingga siswa ada yang bermain-main dan bercerita dengan temannya sehingga ketika diberi evaluasi, hasil belajar IPS siswa rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dinilai dapat memaksimalkan keaktifan siswa sekaligus meningkatkan kualitas pribadi siswa. Selain anggotanya sedikit (2 orang), model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* juga memberi peluang kepada semua siswa untuk aktif dan bekerjasama, mulai dari penyajian pelajaran, memilih kartu, mencari pasangan (kartu), pembahasan sampai pada kesimpulan dan evaluasi.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Bagan kerangka pikir**

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan penelitian ini yaitu, Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diterapkan, maka hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar akan meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran aktifitas guru dan siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini tepat digunakan dalam penelitian karena akan disajikan gambaran tentang nilai hasil belajar siswa dan data kualitatif hasil observasi, sehingga pendekatan kualitatif deskriptif ini dianggap mampu untuk menerangkan gejala dan fenomena secara lengkap dan menyeluruh.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dimana Arikunto (2007: 16) mengemukakan “penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: a. perencanaan, b. pelaksanaan, c. pengamatan/observasi, dan d. refleksi”. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) terdiri dari dua siklus dan disesuaikan dengan materi yang sedang berjalan di sekolah. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran IPS.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yang erat kaitannya dengan murid dan pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar adalah:

### **1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

Fokus penelitian yang dikaji adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Dengan memperhatikan bagaimana persiapan dan kesesuaian rencana pembelajaran, sumber belajar yang digunakan dan latihan-latihan yang diberikan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa adalah ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Indikator hasil belajar siswa adalah setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemberian tes akhir siklus.

### **C. Setting dan Subjek Penelitian**

#### **1. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sudirman III Makassar pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Keadaan kelas cukup baik untuk kegiatan belajar mengajar dan kebersihan kelas terjaga sehingga memungkinkan siswa belajar dengan nyaman. Alasan memilih lokasi ini berdasarkan pertimbangan : (a) masih ditemukan siswa yang memiliki hasil belajar rendah terhadap mata pelajaran IPS, (b) di sekolah ini belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, (c) Guru belum memahami mengenai model-model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

#### **2. Subjek Penelitian**

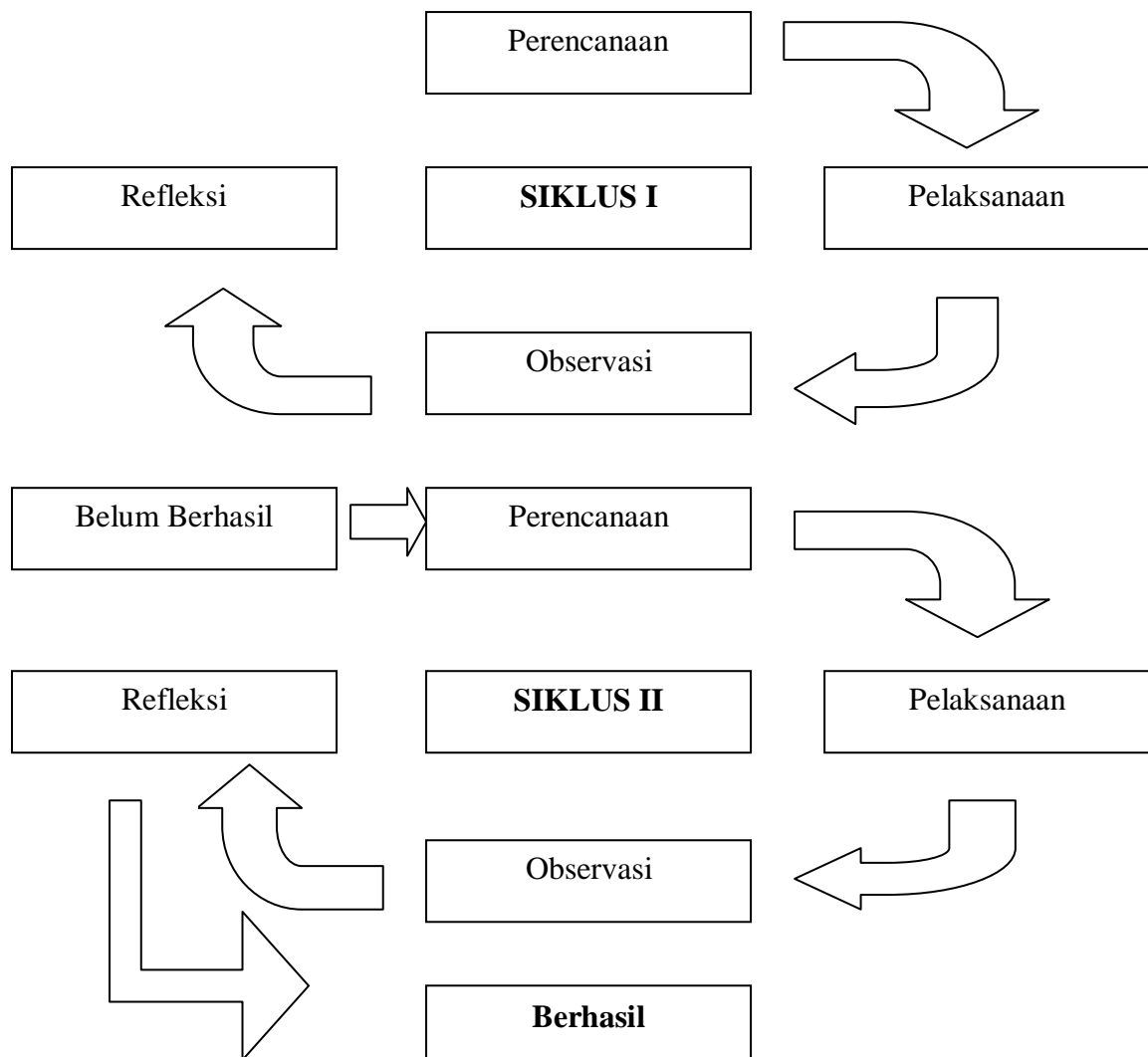
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar yang aktif dan terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 33 orang, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 19 perempuan.



#### **D. Rancangan Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya jika pelaksanaan siklus I belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Menurut Arikunto (2011:16) “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: 1. Perencanaan. 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi”. Model penelitian tindakan kelas yang berdaur ulang digambarkan sebagai berikut:



Adaptasi Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2011:16)

**Gambar 3.1. Desain Penelitian Siklus I dan II**

Secara lebih terperinci, prosedur penelitian tindakan pada siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **Tahapan Siklus I**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan yang akan dilaksanakan yaitu:

- 1) Menelaah kurikulum sekolah dasar khususnya kelas V pada mata pelajaran IPS.
- 2) Membuat rencana pengajaran untuk setiap pertemuan, yakni berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- 3) Membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
- 4) Membuat lembar observasi kegiatan siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*.
- 5) Menyusun alat evaluasi.

#### **b. Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini secara umum adalah:

- 1) Guru memberikan motivasi dan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- 2) Menjelaskan aturan-aturan dan tata cara model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- 3) Membagi siswa kedalam 3 kelompok besar, yakni kelompok pemegang kartu soal, kelompok pemegang kartu jawaban, dan kelompok penilai.

- 4) Guru bersama siswa mengatur posisi kelompok agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kelompok kedua berjajar saling berhadapan.
- 5) Guru memberikan tanda agar kelompok pertama dan kelompok kedua saling bergerak untuk bertemu mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.
- 6) Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu, hasil diskusi ditandai dengan bertemunya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pemegang kartu pertanyaan dan anggota kelompok pemegang kartu jawaban.
- 7) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai, kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok.
- 8) Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memposisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan kembali dalam bentuk U.
- 9) Guru kembali memberikan tanda kepada kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.
- 10) Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan jawaban, karena tidak semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan

penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok.

#### **c. Pengamatan/Observasi**

Pada tahap ini, peneliti mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa mulai dari awal pembelajaran, pada saat proses pembelajaran dan akhir pembelajaran dengan mencatat yang menggunakan format pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya yang sesuai dengan tahap-tahap observasi dalam model pembelajaran koopertaif tipe *Make A Match*. Sedangkan data observasi diperoleh dengan melihat tes hasil belajar IPS pada akhir siklus I.

#### **d. Refleksi**

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan lalu dianalisis pada tahap refleksi ini. Demikian pun pada hasil evaluasi, hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan. Dari hasil analisis siklus I inilah akan dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II, sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

#### **Tahapan siklus II**

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II ini adalah mengulang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Pengulangan dilakukan untuk perbaikan karena pencapaian pembelajaran kurang maksimal sesuai hasil yang diharapkan. Pada siklus ini semua kegiatan pada siklus sebelumnya sama, namun untuk materi yang diberikan berbeda dari materi sebelumnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan observasi. Teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung pada proses belajar mengajar. Dalam hal ini yang diobservasi adalah guru dan siswa. Adapun jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi adalah data tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dan data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini akan dilakukan pada setiap akhir siklus, dengan menggunakan tes pilihan ganda. Jenis data yang akan dikumpulkan dengan tes oleh peneliti adalah data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

3. Dokumentasi Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk menunjang penelitian seperti dokumen fisik berupa daftar jumlah siswa, daftar nilai siswa, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## **F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil tes dan observasi pada refleksi dari setiap masing-masing siklus penelitian. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan dari hasil kemampuan belajar

siswa berupa pemberian tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif. Menurut Sanjaya (2009: 106) analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu: "1) mereduksi data, 2) mendeskripsikan data, 3) menarik kesimpulan dan verifikasi data".

- 1) Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
- 2) Penyajian data dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara penyusunan secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

## **2. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar.

1. Dari segi proses, dipandang dari dua aspek yaitu, apabila guru telah mampu/ berhasil menerapkan semua langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

tipe *Make A Match* dalam proses pembelajaran dan apabila terjadi perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan proses mengacu pada Arikunto (2005) sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran**

Taraf keberhasilan	Kualifikasi
68% - 100%	Baik
34% - 67%	Cukup
0% - 33%	Kurang

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Dari segi hasil, penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi ajar, setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika nilai hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 dan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 80%.

Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam skala deskriptif, maka akan dikategorikan dengan norma skala lima yang diadaptasi dalam Safari (*Juliana, 2013*)



**Tabel 3.2. Kategori Standar Hasil Belajar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas**

<b>Taraf keberhasilan</b>	<b>Kualifikasi</b>
85%-100%	Sangat baik
70%-84%	Baik
55%-69%	Cukup
40%-54%	Kurang
0%- 39%	Sangat kurang

Sumber: Safari (*Juliana, 2013*)

Berdasarkan kategori tersebut, maka tingkat keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila skor rata-rata hasil tes siswa melalui penerapan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan hasil belajar secara klasikal yaitu mencapai 80% siswa yang memperoleh nilai minimal 70, berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dari skor ideal 10.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Sebelum tindakan penelitian dilaksanakan, peneliti mengunjungi sekolah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian, guna untuk menemui kepala SD Negeri Sudirman III Makassar. Tujuannya untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah agar mendapat izin untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut. Hasil koordinasi menyatakan peneliti di izinkan untuk melakukan penelitian pada kelas V dengan mata pelajaran IPS, selanjutnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada wali kelas V untuk membicarakan rencana selanjutnya.

Setelah membicarakan hal-hal yang akan dilaksanakan maka disepakati bahwa dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran yang berorientasi pada langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, sedangkan guru menjadi observer.

Hasil penelitian penelitian berupa data hasil belajar siswa, data observasi aktivitas mengajar guru serta data observasi belajar siswa. Dimana data hasil belajar siswa diperoleh dari tes siklus I dan tes siklus II, sedangkan data observasi aktivitas mengajar guru dan data observasi belajar siswa diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh pengamat selama kegiatan proses belajar mengajar mulai dari siklus I sampai siklus II berlangsung. Pelaksanaan tindakan PTK berlangsung selama II siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: tahap

perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Adapun perincian setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

## **1. Siklus I**

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Pada tahap ini peneliti dan guru terlebih dahulu menelaah kurikulum, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu peneliti juga membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengukur aktivitas belajar dan mengajar pada saat berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Setelah itu peneliti menyusun lembar kerja siswa (LKS) dan tes hasil belajar siklus I sebagai alat evaluasi untuk siklus I.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tahap ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing yaitu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 14 Januari 2015 pukul 10.10-11.10 WITA. Pelaksanaan pembelajaran tersebut telah disesuaikan dengan jadwal yang terdapat di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I peneliti bertindak sebagai pengajar yang menyajikan materi dan guru bertindak sebagai observer. Adapun penjelasan terkait dengan pelaksanaan siklus I dapat di bahas pada tiap pertemuan berikut:

## 1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 14 Januari 2015 pukul 10.10-11.10 WITA, pada pertemuan ini dibahas tentang materi peristiwa alam di Indonesia. Dalam mengajarkan mata pelajaran IPS, yang dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut ini adalah deskripsi kegiatan siklus I dengan ketiga tahap tersebut.

### a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

### b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti dilakukan prosedur sebagai berikut: (1) guru menjelaskan materi pelajaran; selanjutnya (2) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban serta menjelaskan aturan permainan *Make A Match*; (3) guru membagi siswa dalam tiga kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu yang berisi jawaban-jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai; (4) Guru bersama siswa mengatur posisi kelompok agar berbentuk U, kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan; (5) Guru memberikan aba-aba sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban

yang cocok; (6) Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu. Hasil diskusi ditandai dengan ketemuanya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban; (7) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok. Setelah penilaian dilakukan; (8) guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memposisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka kembali dalam bentuk U; (9) Guru kembali memberikan aba-aba menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai; (10) Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban, karena tidak semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti kartu pertanyaan-jawaban yang cocok

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari kemudian menutup pelajaran dan memberikan pesan moral kepada siswa.

## 2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari jumat, 16 Januari 2015 pukul 08.00-09.00 WITA, dengan melanjutkan materi pada pertemuan pertama. Dimana dalam pertemuan kedua kegiatan dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

### b) Kegiatan inti

Sama halnya dengan pertemuan pertama pada pertemuan kedua siklus I masih menggunakan langkah-langkah yang sama, hanya saja pada kegiatan inti dilakukan seefektif mungkin karena di kegiatan akhir akan dilaksanakan tes hasil belajar untuk siklus I jadi memerlukan waktu lebih.

### c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari kemudian menutup pelajaran dan memberikan pesan moral kepada siswa.

Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan tes hasil belajar untuk mengukur keberhasilan siswa.

### 3) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil analisis, gambaran umum tentang statistik tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I (pertemuan I dan II), sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Statistik Hasil Belajar IPS Siklus I**

Interval Nilai	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	6	18,18%
70-84	Baik	15	45,45%
55-69	Cukup	4	12,12%
40-54	Kurang	5	15,15%
0-39	Sangat Kurang	3	9,09%
		33	100%

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, tampak bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik ada 6 orang dengan persentase 18,18%, siswa yang berada pada kategori baik ada 15 orang dengan persentase 45,45%, siswa yang berada pada kategori cukup ada 4 orang dengan persentase 12,12%, siswa yang berada pada kategori kurang ada 5 orang dengan persentase 15,15%, dan siswa yang berada pada kategori sangat kurang ada 3 orang dengan persentase 9,09%.

Berdasarkan hasil belajar siklus I, maka persentase ketuntasan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar dapat dilihat dari tabel 4.2. berikut

**Tabel 4.2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
Tidak Tuntas	0 – 69	12	36,36%	KKM = 70
Tuntas	70 – 100	21	63,63%	
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.2. diatas menunjukkan bahwa pada siklus I yang telah dilaksanakan frekuensi ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada kategori tidak tuntas mencapai 12 siswa dengan persentase 36,36%, sedangkan siswa pada kategori tuntas mencapai 21 siswa dengan persentase 63,63%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan menunjukkan bahwa pelajaran IPS akan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan  $\geq 70\%$ . Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **c. Tahap Observasi Siklus I**

Dalam tahap observasi diadakan pengamatan setiap tahap siklus selama proses tindakan. Adapun hasil observasi yang diamati selama proses pelaksanaan tindakan yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan.

#### **1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran *Make A Match*, yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti dengan menentukan aspek-aspek yang akan di nilai berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*. Adapun hasil observasi yang diperoleh telah dirangkum dalam lembar observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi menghargai jasa dan peranan



tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, dimana terdapat 10 indikator dan skor dari keseluruhan indikator adalah 30. Lembar observasi guru menggunakan skala penilaian dengan huruf yaitu B, C, dan K. Dimana skor dari masing- masing yaitu 3, 2, dan 1.

pada tindakan siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diamati, hanya terdapat 2 aspek yang berada pada kategori baik (B), yaitu:(1) Guru menjelaskan materi jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan; (2) Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu. Hasil diskusi ditandai dengan ketemunya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban. Adapun aspek pengamatan kinerja guru yang memperoleh kategori cukup (C) terdapat 7 aspek, yaitu: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut; (2) Guru bersama siswa mengatur posisi kelompok agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan; (3) Guru memberikan aba-aba sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok; (4) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok; (5) Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memposisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada

sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka kembali dalam bentuk U; (6) Guru kembali memberikan aba-aba menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai; (7) Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban, karena tidak semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti kartu pertanyaan-jawaban yang cocok. Sedangkan aspek pengamatan kinerja guru yang memperoleh kategori kurang (K) yaitu terdapat 1 aspek, yaitu: (1) Guru membagi siswa dalam tiga kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu yang berisi jawaban-jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Dapat dilihat lebih seksama dalam lampiran 3.

Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan II (lampiran) menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru yaitu: dari 10 aspek yang diamati, terdapat 3 aspek yang berada pada kategori baik (B), yaitu: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut; (2) Guru bersama siswa mengatur posisi kelompok agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan; (3) Guru

memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu. Hasil diskusi ditandai dengan ketemuanya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban. Adapun pengamatan guru yang berada pada kategori cukup (C) terdapat 6 aspek, yaitu: (1) Guru menjelaskan materi jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi; (2) Guru memberikan aba-aba sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok; (3) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok; (4) Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memosisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka kembali dalam bentuk U; (5) Guru kembali memberikan aba-aba menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai; (6) Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban, karena tidak semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti kartu pertanyaan-jawaban yang cocok. Adapun penilaian kinerja guru yang berada pada kategori kurang (K)

terdapat 1 aspek yaitu: (1) Guru membagi siswa dalam tiga kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu yang berisi jawaban-jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran 8.

## 2) Data Hasil Observasi Belajar Siswa

Data hasil observasi siswa diperoleh dari hasil pengamatan observer selama proses tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* yang terdiri dari 10 aspek penilaian dengan jumlah skor keseluruhan 30. Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap siswa yang berjumlah 33 orang pada siklus I pertemuan I diperoleh bahwa hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 10 aspek yang diamati terdapat 2 indikator yang berada pada kategori baik (B), yaitu: (1) Kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok saat peluit telah dibunyikan; (2) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mencari jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya. Aspek penilaian siswa yang berada pada kategori cukup (C) terdapat 6 aspek yaitu: (1) Memperhatikan guru saat menjelaskan materi jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan; (2) Siswa bergabung dengan masing-masing kelompoknya berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru; (3) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan

jawaban sudah cocok; (4) Siswa bersiap untuk lanjut ke sesi kedua; (5) kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai ditandai dengan bunyinya peluit kedua oleh guru; (6) Siswa memperhatikan evaluasi dan pembahasan oleh guru untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban. Sedangkan hasil observasi kegiatan belajar siswa yang berada pada kategori kurang (K) terdapat 2 aspek yaitu: (1) Siswa memperhatikan beberapa kartu mengenai peristiwa alam di Indonesia, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut yang di bawakan oleh guru; (2) Siswa mengatur posisi agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua sejajar saling berhadapan.

Hasil oservasi siswa siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa pada 10 aspek yang diamati terdapat 2 indikator yang mendapatkan kategori baik (B), yaitu: (1) Kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok saat peluit telah dibunyikan; (2) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mencari jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya. Hasil observasi aktivitas belajar siswa yang berada pada kategori cukup (C) terdapat 8 aspek yaitu: (1) Memperhatikan guru saat menjelaskan materi jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi; (2) Siswa memperhatikan beberapa kartu mengenai jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut yang di bawakan oleh guru; (3) Siswa bergabung dengan

masing-masing kelompoknya berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru; (4) Siswa mengatur posisi agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua sejajar saling berhadapan; (5) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok; (6) Siswa bersiap untuk lanjut ke sesi kedua; (7) kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai ditandai dengan pemberian aba-aba kedua oleh guru; (8) Siswa memperhatikan evaluasi dan pembahasan oleh guru untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban. Hasil observasi siswa pada kategori kurang (K) mengalami peningkatan karena pada pertemuan kedua tersebut sudah tidak terdapat indikator yang mendapat kategori kurang.

### **Tahap Refleksi Siklus I**

Untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I maka guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap semua data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I (pertemuan I dan II) melalui lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan data tersebut maka terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal guru masih kurang pada penguasaan kelas sehingga sehingga banyak informasi yang kurang disampaikan kepada siswa, akibatnya proses belajar kurang berjalan secara maksimal. Misalnya pada penyampaian tujuan pembelajaran guru hanya menyebutkan dan tidak menjelaskan lebih

jasas tentang hal apa yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*.

- 2) Pada kegiatan inti guru membagi kelompok tidak secara heterogen tetapi membagi hanya menurut acungan tangan sehingga saat pelaksanaan kegiatan tidak berjalan maksimal,
- 3) Guru kurang menjelaskan peraturan permainan sehingga banyak siswa yang tidak mengerti tentang pelaksanaan permainan, akibatnya pelaksanaan kegiatan tidak berjalan maksimal.
- 4) Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama pada siswa juga belum berjalan seperti yang diharapkan, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.
- 5) Pada saat pelaksanaan kegiatan, siswa yang menjadi kelompok pemegang kartu soal dan pemegang kartu jawaban yang telah dibagikan kartu sebelum mendapat instruksi dari guru untuk mulai membuka kartu dan menghitung waktu, siswa sudah banyak yang membuka kartu soal dan kartu jawaban dan mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya.

Berdasarkan hasil analisis refleksi, maka disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena proses pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang maksimal dan siswapun masih kurang aktif. Sehingga perolehan nilai masih berada dibawah rata-rata, dimana hasil belajar siswa akan dikatakan berhasil apabila 80% siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai maksimal 70 sehingga tindakan pada siklus I

dikatakan belum berhasil. Hal ini menunjukkan perlunya pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

## **2. Siklus II**

Berdasar pada hasil refleksi siklus I, maka diadakanlah perbaikan pengajaran pada siklus II. Dengan harapan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus II dapat berhasil.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Pada umumnya pelaksanaan siklus II tidak jauh dari pelaksanaan siklus I, langkah-langkah yang digunakan pada siklus I juga digunakan pada siklus II, namun tetap berdasar pada hasil refleksi siklus I. Dengan beberapa evaluasi dan perbaikan sesuai dengan kenyataan pada lapangan.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu dimulai dari menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II dengan alokasi waktu 2 x 35 menit baik itu pada pertemuan I maupun pertemuan II, Lembar Kerja Siswa dan Tes Hasil Belajar Siswa siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II peneliti masih menerapkan model pembelajaran *Make A Match*, dimana guru bertindak sebagai pengamat sedangkan peneliti bertindak sebagai pengajar.



## **b. Tahap Pelaksanaan siklus II**

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 28 Januari 2015. Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada pukul 10.10 – 11.10 WITA. Adapun uraian pelaksanaan siklus II dijelaskan sebagai berikut :

### **1) Pertemuan I**

Pertemuan pertama pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 Januari 2015 pukul 10.10-10.10 WITA, pada pertemuan ini dibahas tentang materi mengenal cara-cara menghadapi bencana alam pada mata pelajaran IPS, yang dibagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut adalah deskripsi dari setiap kegiatan tersebut.

#### **a) Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama. Setelah itu guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **b) Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti dilakukan dilakukan prosedur sebagai berikut: (1) guru menjelaskan materi pelajaran; selanjutnya (2) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban serta menjelaskan aturan permainan *Make A Match*; (3) guru membagi siswa dalam tiga kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu yang berisi jawaban-jawaban, kelompok ketiga

adalah kelompok penilai; (4) Guru bersama siswa mengatur posisi kelompok agar berbentuk U, kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan; (5) Guru memberikan aba-aba sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok; (6) Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu. Hasil diskusi ditandai dengan ketemuannya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban; (7) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok. Setelah penilaian dilakukan; (8) guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memposisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka kembali dalam bentuk U; (9) Guru kembali memberikan aba-aba menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai; (10) Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban, karena tidak semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti kartu pertanyaan-jawaban yang cocok.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari kemudian menutup pelajaran dan memberikan pesan moral kepada siswa.

**2) Pertemuan II**

Pertemuan II dilaksanakan pada hari jumat 23 januari 2015 pukul 08.00-09.00. Pelaksanaan pertemuan II ini dilaksanakan dalam tiga tahap pelaksanaan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun deskripsi dari pelaksanaan tiap tahap dijelaskan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Sama halnya dengan pertemuan pertama pada pertemuan kedua siklus I masih menggunakan langkah-langkah yang sama, hanya saja pada kegiatan inti dilakukan seefektif mungkin karena di kegiatan akhir akan dilaksanakan tes hasil belajar untuk siklus I jadi memerlukan waktu lebih.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari kemudian menutup pelajaran dan memberikan pesan moral kepada siswa.

Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan tes hasil belajar untuk mengukur keberhasilan siswa.

### 3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa siklus II pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui nilai hasil tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 30 siswa dari 33 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 sehingga persentase ketuntasan klasikal yaitu 90,09%, hal ini berarti masih ada 3 siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sehingga persentase ketidak tuntasannya yaitu 9,09%. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut:

**Tabel 4.3. Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat Baik	9	27,27%
70 – 84	Baik	21	63,63%
55 – 69	Cukup	0	0%
46 – 54	Kurang	3	9,09% %
0 – 39	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3. tersebut, tampak bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik ada 9 orang dengan persentase 27,27%, siswa yang berada pada kategori baik ada 21 orang dengan persentase 63,63%, siswa yang berada

pada kategori cukup tidak ada dengan persentase 0%, siswa yang berada pada kategori kurang ada 3 orang dengan persentase 9,09%, dan siswa yang berada pada kategori sangat kurang tidak ada dengan persentase 0%.

Berdasarkan hasil belajar siklus II, maka persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar dapat dilihat dalam tabel 4.4. berikut:

**Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar siklus II**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>	<b>Keterangan</b>
Tidak Tuntas	0 – 69	3	9,09%	KKM=70
Tuntas	70 – 100	30	90,90%	
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.4. diatas menunjukkan bahwa pada siklus II yang telah dilaksanakan frekuensi ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada kategori tidak tuntas mencapai 3 orang siswa dengan persentase 9,09%, sedangkan siswa pada kategori tuntas mencapai 30 siswa dengan persentase 90,90%. Dengan persentase tersebut, ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus II berada pada kategori sangat baik (kategori indikator keberhasilan).Jadi pada siklus II ketuntasan secara klasikal sudah dikategorikan berhasil, karena sudah mencapai 80% siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ .

### **c. Tahap observasi siklus II**

Dalam tahap observasi diadakan pengamatan setiap tahap siklus selama proses tindakan. Adapun hasil observasi yang diamati selama proses pelaksanaan tindakan yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan.

### 1) Data hasil observasi mengajar guru

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus II maka diperoleh data sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan materi pelajaran berada pada kategori cukup, pada tahap ini guru menjelaskan materi secara sistematis, mudah dimengerti dan menggunakan media pembelajaran, (2) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut, berada pada kategori cukup, tahap ini guru menyiapkan kartu sesuai dengan materi pelajaran, (3) Guru membagi siswa dalam tiga kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu yang berisi jawaban-jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai tahap ini berada pada kategori baik, yaitu guru membentuk kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, (4) Guru bersama siswa mengatur posisi kelompok agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan tahap ini berada pada kategori cukup, dimana guru mengatur posisi siswa sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, (5) Guru memberikan aba-aba sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok, tahap ini berada pada kategori baik, (6) Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu. Hasil diskusi ditandai dengan ketemuannya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban, tahap ini berada pada kategori baik, dimana penentuan waktu

disesuaikan dengan tingkat kesukaran kartu, (7) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok tahap ini berada pada kategori baik, dimana setelah menemukan pasangan kartu yang dipegangnya, (8) Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memposisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka kembali dalam bentuk U tahap ini berada pada kategori cukup, dimana pada tahap ini setelah pelaksanaan sesi pertama guru melanjutkan pada sesi berikutnya, (9) Guru kembali memberikan aba-aba menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai tahap ini berada pada kategori baik, (10) Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban, karena tidak semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti kartu pertanyaan-jawaban yang cocok tahap ini berada dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran 14.

Hasil observasi guru siklus II pertemuan II menunjukkan peningkatan yaitu dari 10 aspek yang diamati terdapat 9 aspek yang berada pada kategori baik dan 1

aspek berada pada kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

## **2) Data Hasil Observasi Belajar Siswa**

Kurangnya guru dalam mencapai indikator yang telah ditentukan akan sangat berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang diisi oleh pengamat, terdapat 5 aspek yang berada pada kategori baik diantaranya yaitu, (1) Kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok saat aba-aba diberikan, (2) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mencari jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya, (3) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok, (4) Siswa bersiap untuk lanjut ke sesi kedua, (5) Siswa memperhatikan evaluasi dan pembahasan oleh guru untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban. Sedangkan aspek penilaian yang berada pada kategori cukup terdapat 5 aspek yaitu, (1) Memperhatikan guru saat menjelaskan materi cara-cara menghadapi bencana alam, (2) Siswa memperhatikan beberapa kartu mengenai cara-cara menghadapi bencana alam, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut yang di bawakan oleh guru, (3) Siswa bergabung dengan masing-masing kelompoknya berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru, (4) Siswa mengatur posisi agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua sejajar saling berhadapan, (5) kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan



mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai ditandai dengan bunyinya peluit kedua oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.

Hasil observasi siswa siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa terdapat 8 aspek yang memperoleh kategoribaik, yaitu sebagai berikut, (1)Siswa memperhatikan beberapa kartu mengenai cara-cara menghadapi bencana alam, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut yang di bawakan oleh guru, (2) Siswa mengatur posisi agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua sejajar saling berhadapan, (3)Kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok saat peluit telah dibunyikan, (4) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mencari jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya, (5) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok, (6) Siswa bersiap untuk lanjut ke sesi kedua, (7) kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai ditandai dengan bunyinya peluit kedua oleh guru, (8) Siswa memperhatikan evaluasi dan pembahasan oleh guru untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban. dan 2 aspek yang berada pada kategori cukup yaitu (1) Memperhatikan guru saat menjelaskan

materi cara-cara menghadapi bencana alam dan (2)Siswa bergabung dengan masing-masing kelompoknya berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru.

#### **d. Tahap Refleksi Siklus II**

Tahap refleksi siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal maka dari itu dilanjutkan pada siklus ke II adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*,
2. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan siswa aktif dalam pembelajaran, siswa telah terbiasa dengan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*, baik pada saat penyajian materi maupun pelaksanaan games,
3. Dalam membagi kelompok guru tidak lagi membagi sesuai dengan acungan tangan, guru telah membagi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa,
4. Terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar, dan telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis refleksi siklus II dan dengan memperhatikan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II telah meningkat dan berhasil.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran pasti setiap guru menginginkan terlaksana dengan maksimal, sehingga hasil belajar siswa seperti dalam pembelajaran IPS dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* atau memasang kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS langkah-langkah yang diterapkan yaitu berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar melalui model pembelajaran *Make A Match* pada siklus I menunjukkan bahwa dari 33 orang siswa terdapat 21 orang siswa yang memperoleh nilai mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, hal ini disebabkan karena guru belum menguasai kelas sehingga dalam penyampaian materi tidak berjalan dengan optimal, langkah-langkah model pembelajaran pun belum dipahami oleh siswa sepenuhnya sehingga dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat siswa yang bingung, sehingga proses pembelajaran siklus I dilanjutkan pada siklus ke II.

Pada siklus ke II, hasil belajar siswa kelas V mengalami peningkatan karena dari 33 orang siswa terdapat 30 orang siswa yang mencapai nilai standar yang ditetapkan yaitu 70, dan 3 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas, hal ini disebabkan karena pada penyampaian materi siswa tersebut kurang memperhatikan dan tidak hadir pada proses pembelajaran berlangsung, tetapi pada saat tes hasil belajar dilaksanakan baru hadir. Maka hal yang dilakukan sebagai

tindak lanjut siswa yang tidak tuntas di serahkan kembali pada wali kelas untuk diberikan bimbingan lebih lanjut.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II tidak terlepas dari peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Pada siklus II dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* guru mampu melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*. Siswa yang awalnya kurang mengerti tentang jalannya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* setelah pelaksanaan siklus pertama mengalami peningkatan kegiatan belajar karena siswa sudah mengetahui jalannya proses pembelajaran.

Dari hasil evaluasi dalam setiap proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa merasa senang dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran apalagi pada saat permainan memasang kartu, melalui evaluasi hasil pada setiap pembelajaran, ditemukan bahwa dari tindakan siklus I, siklus II dan tes akhir keseluruhan siklus diperoleh rata-rata nilai tes siswa, baik secara individu maupun secara kelompok mengalami peningkatan. Berdasarkan peningkatan hasil belajar ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya pada mata pelajaran IPS.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktifitas dan hasil tes formatif pada siklus I berada pada kategori cukup, setelah dilaksanakan siklus II hasil tes formatif siswa meningkat menjadi kategori sangat baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun beberapa saran yang diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran menyenangkan dan efektif yang bisa diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa,
2. Pihak sekolah sebaiknya melakukan pelatihan kepada guru-guru tentang model-model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Make A Match* agar dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas,
3. Bagi peneliti selanjutnya terutama dalam bidang pendidikan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bundu patta. 2005. *Penilaian keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran sains SD*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Halik, Abdul. 2009. *Penelitian tindakan Kelas*. Universitas Negeri Makassar. Fakultas Ilmu pendidikan. UPP PGSD Parepare.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative learning metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juliana. 2013. SKRIPSI: Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Kelas IV SD Inpres Rappocini Kota Makassar.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2006. *Mata Pelajaran IPS Untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhaemin. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Pa'baeng-Baeng I Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: FIP UNM.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sisdiknas. 2008. *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yaba. 2010. *Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) I*. Makassar: PGSD FIP UNM.

# LAMPIRAN



**Lampiran 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I  
(PERTEMUAN 1)**

**Nama sekolah** : SD Negeri Sudirman III Makassar

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**Kelas / Semester** : V (lima) / II (dua)

**Waktu** : 2 x 35 Menit

---

**A. Standar Kompetensi**

1. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.1 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara-negara tetangga.

**C. Indikator**

1. Menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia.
2. Menjelaskan pengertian dari gejala-gejala alam yang terjadi di Indonesia

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui penjelasan, siswa dapat menyebutkan gejala alam yang terjadi di Indonesia.
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian dari gejala alam yang terjadi di Indonesia.

### **E. Materi Ajar**

1. Peristiwa Alam di Indonesia

### **F. Metode dan Model Pembelajaran**

1. Metode pembelajaran: ceramah bervariasi, dan penugasan.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

### **G. Langkah-langkah pembelajaran**

1. Kegiatan Awal ( $\pm$  10 menit)
  - a. Membuka pelajaran (salam dan doa bersama)
  - b. Melakukan apersepsi
2. Kegiatan Inti ( $\pm$  50 menit)
  - a. Guru menjelaskan materi pelajaran
  - b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban),
  - c. Guru mengelompokkan siswa dalam tiga kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu yang berisi jawaban-jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
  - d. Guru bersama siswa mengatur posisi kelompok agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.

- e. Guru memberikan aba-aba sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok.
- f. Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu. Hasil diskusi ditandai dengan ketemuanya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- g. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok.,
- h. Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memposisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka kembali dalam bentuk U.
- i. Guru kembali memberikan aba-aba menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.
- j. Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan jawaban, karena tidak

semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti kartu pertanyaan jawaban yang cocok.,

3. Kegiatan Akhir ( $\pm$  10 menit)
  - a. Siswa dan guru menyimpulkan materi bersama
  - b. Guru melaksanakan penilaian secara tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa.

#### **H. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat : Papan Tulis dan Spidol
2. Sumber belajar:
  - Kurikulum tingkat satuan pendidikan
  - Buku paket IPS kelas V SD/MI
  - BSE kelas V SD/MI, Indriastuti dan Penny Rahmawaty

#### **I. Penilaian**

- Prosedur penilaian : Proses dan Hasil LKS
- Jenis tes : Tes Tertulis
- Alat penilaian : Butir soal

Makassar, 14 Januari 2015

**Guru Kelas V**

**Peneliti**

**Alisa, S.Pd.**  
NIP.19840816 2001001 2 035

**Nasriah**  
NIM. 104704090

Mengetahui,

**Kepala SD Negeri Sudirman III Makassar**

**Mukhtar, S.Pd.**  
NIP. 19670740 1991061 1 001

**Lampiran 2****Lembar Kegiatan****Pertemuan I Siklus I**

- Materi : Peristiwa alam di Indonesia.  
 SK : memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.  
 KD : mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga  
 Tujuan : menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan peristiwa alam di Indonesia.
- 

**PETUNJUK :**

1. Tetaplah berdiri pada barisan kelompokmu
2. Perhatikan dan cermati dengan baik kartu soal/ kartu jawaban yang telah dibagikan.
3. Pikirkan soal/ jawaban dari kartu yang kamu pegang, sebelum diberikan aba-aba sebagai tanda bahwa kamu harus mencari pasangan dari kartu yang kamu pegang.
4. Setelah ada aba-aba, silahkan mencari pasangan dari kartu yang kamu pegang
5. Jika sudah menemukan pasangan, maka perlihatkan kepada kelompok penilai dari soal/ jawaban yang kamu temukan untuk dinilai.

**Soal Jawaban**

Apa tanda dari gunung meletus?

Keluarnya abu, lahar dan awan panas dari dalam perut bumi

Sebutkan beberapa nama gunung berapi di Indonesia!

Gunung kelud, gunung galunggung & gunung merapi

Apa yang dimaksud gempa bumi?

Pergeseran lapisan bawah bumi yang berasal dari permukaan bumi

Apa itu Tsunami?

Gelombang air laut yang sangat besar

Tanggal berapa tsunami terjadi di Aceh?

26 Desember 2004

Apa itu banjir?

Luapan air yang melebihi batas

Apa penyebab banjir?

Hujan yang terus-menerus dan tumpukan sampah

Apa itu angin topan?

Pergerakan angin yang sangat kencang

Apa yang dimaksud tanah longsor?

Pergeseran tanah pada gunung atau bukit

Apa penyebab dari tanah longsor?

Penebangan pohon di lereng gunung atau bukit

Apa penyebab tsunami?

Terjadinya gempa bawah laut



**Lampiran3**

**Hasil Observasi Mengajar Guru  
Siklus I Pertemuan I**

**Hari/tanggal** : Rabu, 14 Januari 2015

**Kelas/semester** : V / II

**Materi** : Peristiwa alam di Indonesia

**Petunjuk** : Amatilah aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda(√).

No	Aspek/Indikator	Penilaian			Kategori	Skor
		B	C	K		
1	<p>Guru menjelaskan materi peristiwa alam di Indonesia.</p> <p>(B)Guru menjelaskan materi tentang peristiwa alam di Indonesia menggunakan media pembelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p> <p>(C)guru memberikan penjelasan tapi tidak menggunakan media dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p> <p>(K)Jika hanya sekedar menjelaskan materi sesuai yang terdapat dalam buku tanpa mengembangkannya.</p>	√			Baik	3
2	<p>Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.</p> <p>(B)Jika kartu yang disiapkan sesuai dengan materi pembelajaran dan jumlah kartu yang disiapkan sesuai.</p> <p>(C)Jika kartu yang disiapkan sesuai dengan materi</p>		√		Cukup	2

	<p>dan jumlah kartu yang disiapkan tidak sesuai sesuai.</p> <p>(K)Jika kartu yang disiapkan tidak sesuai dengan materi.</p>					
3	<p>Guru membagi siswa dalam tiga kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu yang berisi jawaban-jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai.</p> <p>(B)Jika membentuk kelompok sesuai dengan tingkat kecerdasan dari siswa</p> <p>(C)Jika membentuk kelompok sesuai dengan barisan kursi</p> <p>(K)Jika membentuk kelompok sesuai dengan yang acungkan tangan</p>		√	Kurang	1	
4	<p>Guru bersama siswa mengatur posisi kelompok agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.</p> <p>(B)Jika posisi kelompok sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dan rapi.</p> <p>(C)Jika posisi duduk kelompok sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> tetapi kurang rapi</p> <p>(K)Jika hanya sekedar melanjutkan proses pembelajaran tanpa memerhatikan posisi kelompok</p>		√	Cukup	2	
5	<p>Guru memberikan aba-aba sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok.</p> <p>(B)Jika aba-aba yang diberikan jelas sehingga terdengar oleh semua siswa</p> <p>(C)Jika aba-aba yang diberikan kurang jelas</p>		√	Cukup	2	

	<p>sehingga hanya terdengar oleh sebagian kecil siswa</p> <p>(K)Jika hanya sekedar memberikan aba-aba sehingga kurang memotivasi siswa untuk bergerak mencari pasangannya</p>				
6	<p>Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu. Hasil diskusi ditandai dengan ketemuannya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggot kelompok pembawa kartu jawaban.</p> <p>(B)Jika waktu yang ditentukan sesuai dengan tingkat kesulitan soal, memeriksa kecocokan kartu untuk pasangan yang telah bertemu sebelum batas waktu yang ditentukan</p> <p>(C)Jika waktu yang ditentukan kurang sesuai dengan tingkat kesulitan soal, memeriksa kecocokan kartu</p> <p>(K)Jika waktu yang ditentukan kurang sesuai dengan tingkat kesulitan soal, tidak memeriksa kecocokan kartu.</p>	√		Baik	3
7	<p>Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok.</p> <p>(B)Jika bimbingan yang diberikan sesuai dan hanya sebatas mengingatkan</p> <p>(C)Jika bimbingan yang diberikan berlebihan dan membatasi ruang gerak kelompok penilai untuk melaksanakan tugasnya</p> <p>(K)Jika bimbingan yang diberikan tidak sesuai dengan yang semestinya dan mengambil alih tugas kelompok penilai untuk melakukan penilaian</p>	√		Cukup	2

8	<p>Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memosisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka kembali dalam bentuk U.</p> <p>(B)Jika suasana kelas tenang dan tertib sebelum membagi kelompok selanjutnya untuk sesi kedua</p> <p>(C)Jika suasana kelas tenang tetapi kurang tertib atau sebaliknya sebelum membagi kelompok untuk sesi selanjutnya</p> <p>(K)Jika suasana kelas menjadi ribut dan tidak kondusif lagi untuk proses Pembelajaran</p>		√		Cukup	2
9	<p>Guru kembali memberikan aba-aba menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.</p> <p>(B)Jika aba-aba yang diberikan jelas sehingga terdengar oleh semua siswa</p> <p>(C)Jika aba-aba yang diberikan kurang jelas sehingga hanya terdengar oleh sebagian besar siswa</p> <p>(K)Jika hanya sekedar memberikan aba-aba sehingga kurang memotivasi siswa untuk bergerak mencari pasangannya.</p>		√		Cukup	2

10	Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban, karena tidak semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti kartu pertanyaan-jawaban yang cocok.  (B)Jika evaluasi dan pembahasan yang dilakukan jelas (C)Jika evaluasi yang dilakukan tertib tetapi pembahasan kurang jelas atau sebaliknya (K)Jika hanya sekedar melakukan evaluasi dan pembahasan sehingga arahnya tidak jelas		√		Cukup	2
Jumlah				<b>21</b>		
indikator keberhasilan %				<b>70%</b>		

Keterangan:

B (Baik) = 3  
C (Cukup) = 2  
K (Kurang) = 1

Persentase Pencapaian (%) :  $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Makassar, 14 Januari 2015

**Guru Kelas V**

**Observer**

Alisa, S.Pd.  
NIP.19840861 2001001 2 035

Nasriah  
NIM. 104704090

**Lampiran 4****Hasil Observasi Proses Pembelajaran****Siklus I Pertemuan I****Hari/ tanggal : Rabu, 14 Januari 2015****Kelas/semester : V / II****Materi : Peristiwa alam di Indonesia**

**Petunjuk : Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda(√).**

No	Aspek/indicator	Penilaian			Kategori	Skor
		B	C	K		
1	<p>Memperhatikan guru saat menjelaskan materi peristiwa alam di Indonesia.</p> <p>(B)Jika siswa menyimak penjelasan materi dari guru dan bertanya tentang hal yang tidak dimengerti serta berani mengemukakan pendapatnya</p> <p>(C)Jika siswa menyimak penjelasan materi dari guru, siswa ditunjuk oleh guru untuk bertanya hal yang belum dimengerti dan tidak berani mengemukakan pendapat</p> <p>(K)Jika siswa hanya sekedar menyimak penjelasan materi yang dibawakan oleh guru</p>		√		Cukup	2
2	<p>Siswa memperhatikan beberapa kartu mengenai peristiwa alam di Indonesia, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut yang di bawakan oleh guru</p> <p>(B)Jika siswa aktif dalam menyimak penjelasan dari guru tentang aturan mencari pasangan kartu.</p> <p>(C)Jika siswa kurang aktif dalam menyimak</p>			√	Kurang	1

	<p>Penjelasan dari guru tentang aturan mencari pasangan kartu</p> <p>(K)Jika siswa hanya sekedar menyimak penjelasan dari guru tetapi tidak mengetahui aturan mencari pasangan kartu</p>					
3	<p>Siswa bergabung dengan masing-masing kelompoknya berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru.</p> <p>(B)Jika siswa tenang dan tertib saat berkumpul dengan kelompoknya</p> <p>(C)Jika siswa kurang tenang saat berkumpul dengan kelompoknya masing-masing</p> <p>(K)Jika siswa ribut saat berkumpul dengan kelompoknya masing-masing</p>		√		Cukup	2
4	<p>Siswa mengatur posisi agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua sejajar saling berhadapan.</p> <p>(B)Jika posisi siswa dalam kelompok sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dan rapi.</p> <p>(C)Jika posisi siswa dalam kelompok kurang sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i></p> <p>(K)Jika siswa tidak mengetahui posisinya.</p>			√	Kurang	1
5	<p>Kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok saat aba-aba telah diberikan.</p> <p>(B)Jika siswa aktif dalam mencari pasangan dari kartu yang dipegang</p> <p>(C)Jika siswa kurang aktif dalam mencari pasangan dari kartu yang dipegang</p> <p>(K)Jika siswa hanya diam dan sekedar menunggu pasangan dari kartu yang dipegang</p>	√			Baik	3

6	<p>Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mencari jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya.</p> <p>(B)Jika diskusi yang dilakukan bersungguh-sungguh dan sesuai dengan kartu yang dipegang oleh masing-masing anggota kelompok</p> <p>(C)Jika diskusi yang dilakukan bersungguh-sungguh tetapi kurang sesuai dengan kartu yang dipegang oleh masing-masing anggota kelompok</p> <p>(K)Jika hanya sekedar berkumpul untuk bermain-main dan tidak mendiskusikan kartu yang dipegang oleh masing-masing anggota kelompok</p>	√		Baik	3
7	<p>Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok.</p> <p>(B)Jika masing-masing pasangan aktif dan tidak mengganggu kelompok penilai untuk menentukan kebenaran dari pasangan kartu tersebut</p> <p>(C)Jika masing-masing pasangan kurang aktif tetapi tidak mengganggu kelompok penilai saat menentukan kebenaran jawaban dari pasangan kartu tersebut</p> <p>(K)Jika masing-masing pasangan tidak menunjukkan kartu yang pertanyaan-jawaban yang telah dipasangkan kepada kelompok penilai</p>	√		Cukup	2



8	<p>Siswa bersiap untuk lanjut ke sesi kedua.</p> <p>(B)Jika suasana kelas tenang dan tertib serta kondusif untuk melanjutkan ke sesi berikutnya</p> <p>(C)Jika suasana kelas kurang tenang dan kurang tertib untuk melanjutkan ke sesi berikutnya</p> <p>(K)Jika suasana kelas menjadi ribut dan tidak kondusif lagi untuk proses pembelajaran</p>	√		Cukup	2
9	<p>(B)Jika siswa tenang dan memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya untuk berdiskusi mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya</p> <p>(C)Jika siswa tidak tenang dan kurang memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya untuk berdiskusi mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya</p> <p>(K)Jika siswa hanya memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru untuk bermain-main dan bukan untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegang</p>	√		Cukup	2
10	<p>Siswa memperhatikan evaluasi dan pembahasan oleh guru untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban.</p> <p>(B)Jika siswa aktif bertanya tentang hal yang tidak dimengerti pada saat guru memberikan pembahasan dan aktif menjawab pertanyaan guru</p> <p>(C)Jika siswa tidak aktif bertanya tentang hal yang tidak dimengerti pada saat guru memeberikan pembahasan dan kurang aktif menjawab pertanyaan guru atau sebaliknya</p> <p>(K)Jika siswa hanya sekedar menyimak pembahasan yang dibawakan oleh guru</p>	√		Cukup	2

Jumlah	<b>20</b>	
Indikator keberhasilan %	<b>66,66%</b>	

Keterangan:

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

$$\text{Indikator Keberhasilan} = \frac{\text{Skor indikator yang dicapai}}{\text{Skor maksimal indikator}} \times 100 \%$$

Makassar, 14 Januari 2015

**Guru Kelas V**

**Observer**

**Alisa, S.Pd.**

NIP.19840816 2001001 2 035

**Nasriah**

NIM. 104704090

**Lampiran 5****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I  
(PERTEMUAN 2)**

<b>Nama sekolah</b>	<b>: SD Negeri Sudirman III Makassar</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V (lima) / II (dua)</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 2 x 35 Menit</b>

---

**A. Standar Kompetensi**

2. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.1 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga.

**C. Indikator**

1. Menjelaskan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di negara tetangga

**D. Tujuan pembelajaran**

1. Melalui penjelasan, siswa dapat menjelaskan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di negara tetangga.

**E. Materi ajar**

1. Gejala Alam di Negara Tetangga

**F. Metode dan Model Pembelajaran**

1. Metode pembelajaran: ceramah bervariasi, dan penugasan.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

## **G. Langkah-langkah pembelajaran**

1. Kegiatan Awal ( $\pm$  10 menit)
  - a. Membuka pelajaran (salam dan doa bersama)
  - b. Melakukan apersepsi
2. Kegiatan Inti ( $\pm$  50 menit)
  - a. Guru menjelaskan materi pelajaran
  - b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban),
  - c. Guru mengelompokkan siswa dalam tiga kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu yang berisi jawaban-jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
  - d. Guru bersama siswa mengatur posisi kelompok agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.
  - e. Guru memberikan aba-aba sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok.
  - f. Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu. Hasil diskusi ditandai dengan ketemuanya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

- g. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok.,
  - h. Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memposisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka kembali dalam bentuk U.
  - i. Guru kembali memberikan aba-aba menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.
  - j. Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan jawaban, karena tidak semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti kartu pertanyaan jawaban yang cocok.,
3. Kegiatan Akhir ( $\pm$  10 menit)
- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi bersama
  - b. Guru melaksanakan penilaian secara tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa.

## H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Papan Tulis dan Spidol
2. Sumber belajar:
  - Kurikulum tingkat satuan pendidikan
  - Buku paket IPS kelas V SD/MI
  - BSE kelas V SD/MI, Indriastuty dan Penny Rahmawaty

## I. Penilaian

Prosedur Penilaian : Proses dan Hasil LKS

Jenis Tes : Tes Tertulis

Alat Penilaian : Butir soal

Makassar, Januari 2015

**Guru Kelas V**

**Observer**

**Alisa, S.Pd.**  
NIP.19840816 2001001 2 035

**Nasriah**  
NIM. 104704090

Mengetahui,

**Kepala SD Negeri Sudirman III Makassar**

**Mukhtar, S.Pd.**  
NIP. 19670740 1991061 1 001

**Lampiran 6****Lembar Kegiatan****Pertemuan 2 Siklus I**

- Materi : Gejala (peristiwa) alam yang terjadi di negara tetangga
- SK : memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya
- KD : mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga
- Tujuan : menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan peristiwa alam yang terjadi di negara tetangga

**PETUNJUK :**

1. Tetaplah berdiri pada barisan kelompokmu
2. Perhatikan dan cermati dengan baik kartu soal/ kartu jawaban yang telah dibagikan.
3. Pikirkan soal/ jawaban dari kartu yang kamu pegang sebelum diberikan aba-aba sebagai tanda bahwa kamu harus mencari pasangan dari kartu yang kamu pegang.
4. Setelah ada aba-aba, silahkan mencari pasangan dari kartu yang kamu pegang
5. Jika sudah menemukan pasangan, maka perlihatkan kepada kelompok penilai dari soal/ jawaban yang kamu temukan untuk dinilai.

**Soal Jawaban**

Dimanakah terjadi gempa bumi pada bulan Januari 1995?

Berapa kekuatan gempa yang terjadi di Taiwan pada 27 Desember 2006?

Kota Kobe, 500 km sebelah barat Tokyo

7,1 skala richter

Tanggal berapakah terjadi badai topan Durian di Filipina?

1 Desember 2006

Berapa kecepatan badai topan Saomai di Jepang?

216 kilometer perjam

Negara apakah yang diserang badai topan Durian dengan kecepatan 120 km/jam?

Vietnam

Di desa apakah pernah terjadi tanah longsor di daerah Filipina?

Desa Gunsaigon, Saint Bernard

Apakah penyebab longsor di Filipina?

Hujan deras secara berturut-turut



Di manakah terjadi banjir  
pada akhir tahun 2006?

Malaysia

Berapakah korban yang  
harus mengungsi dari  
bencana banjir di  
Malaysia?

Lebih dari 30.000  
orang

Kapan El Nino muncul?

Ketika perayaan natal  
diakhir tahun

Apa akibat yang  
ditimbulkan dari El Nino?

Dapat mematikan ikan  
dan burung laut

**Lampiran 7**

**Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru  
Siklus I pertemuan 2**

**Hari/tanggal : Jumat/16 Januari 2015**

**Kelas/semester : V / II**

**Materi : Gejala (peristiwa) alam negara tetangga**

**Petunjuk :Amatilah aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda(√).**

No	Aspek/Indikator	Penilaian			Kategori	Skor
		B	C	K		
1	<p>Guru menjelaskan materi tentang gejala alam negara tetangga</p> <p>(B)Jika Guru menjelaskan materi tentang gejala alam negara tetangga secara jelas, mudah dimengerti, menggunakan media pembelajaran.</p> <p>(C)jika guru memberikan penjelasan tapi kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya seperti bertanya</p> <p>(K)Jika hanya sekedar menjelaskan materi sesuai yang terdapat dalam buku tanpa mengembangkannya.</p>		√		Cukup	2
2	<p>Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.</p> <p>(B)Jika kartu yang disiapkan sesuai dengan materi pembelajaran dan jumlah kartu yang disiapkan sesuai.</p>	√			Baik	3

	<p>(C)Jika kartu yang disiapkan sesuai dengan materi dan jumlah kartu yang disiapkan tidak sesuai sesuai.</p> <p>(K)Jikakartu yang disiapkan tidak sesuai dengan materi.</p>					
3	<p>Guru membagi siswa dalam tiga kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu yang berisi jawaban-jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai.</p> <p>(B)Jika membentuk kelompok sesuai dengan tingkat kecerdasan dari siswa</p> <p>(C)Jika membentuk kelompok sesuai dengan Barisan kursi</p> <p>(K)Jika membentuk kelompok sesuai dengan yang acungkan tangan</p>			√	Kurang	1
4	<p>Guru bersama siswa mengatur posisi kelompok agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.</p> <p>(B)Jika posisi kelompok sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dan rapi.</p> <p>(C)Jika posisi duduk kelompok sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> tetapi kurang rapi</p> <p>(K)Jika hanya sekedar melanjutkan proses pembelajaran tanpa memerhatikan posisi kelompok</p>	√			Baik	3
5	<p>Guru memberikan aba-aba sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban</p>		√		Cukup	2

	<p>yang cocok.</p> <p>(B)Jika aba-aba yang diberikan jelas sehingga terdengar oleh semua siswa</p> <p>(C)Jika aba-aba yang diberikan kurang jelas sehingga hanya terdengar oleh sebagian kecil siswa</p> <p>(K)Jika hanya sekedar memberikan aba-aba sehingga kurang memotivasi siswa untuk bergerak mencari pasangannya</p>					
6	<p>Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu. Hasil diskusi ditandai dengan ketemuannya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.</p> <p>(B)Jika waktu yang ditentukan sesuai dengan tingkat kesulitan soal, memeriksa kecocokan kartu untuk pasangan yang telah bertemu sebelum batas waktu yang ditentukan</p> <p>(C)Jika waktu yang ditentukan kurang sesuai dengan tingkat kesulitan soal, memeriksa kecocokan kartu.</p> <p>(K)Jika waktu yang ditentukan kurang sesuai dengan tingkat kesulitan soal, tidak memeriksa kecocokan kartu.</p>	√			Baik	3
7	<p>Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok.</p> <p>(B)Jika bimbingan yang diberikan sesuai dan hanya sebatas mengingatkan</p> <p>(C)Jika bimbingan yang diberikan berlebihan dan membatasi ruang gerak kelompok penilai untuk melaksanakan tugasnya</p> <p>(K)Jika bimbingan yang diberikan tidak sesuai dengan yang semestinya dan mengambil alih tugas kelompok penilai untuk melakukan</p>	√			Cukup	2

	penilaian					
8	<p>Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memposisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka kembali dalam bentuk U.</p> <p>(B)Jika suasana kelas tenang dan tertib sebelum membagi kelompok selanjutnya untuk sesi kedua  (C)Jika suasana kelas tenang tetapi kurang tertib atau sebaliknya sebelum membagi kelompok untuk sesi selanjutnya  (K)Jika suasana kelas menjadi ribut dan tidak kondusif lagi untuk proses Pembelajaran</p>		√		Cukup	2
9	<p>Guru kembali memberikan aba-aba sebagai tanda kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.</p> <p>(B)Jika aba-aba yang diberikan jelas sehingga terdengar oleh semua siswa  (C)Jika aba-aba kurang jelas sehingga hanya terdengar oleh sebagian besar siswa  (K)Jika hanya sekedar memberikan aba-aba sehingga kurang memotivasi siswa untuk bergerak mencari pasangannya</p>		√		Cukup	2

10	Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban, karena tidak semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti kartu pertanyaan-jawaban yang cocok.  (B)Jika evaluasi dan pembahasan yang dilakukan jelas (C)Jika evaluasi yang dilakukan tertib tetapi pembahasan kurang jelas atau sebaliknya (K)Jika hanya sekedar melakukan evaluasi dan pembahasan sehingga arahnya tidak jelas		√		Cukup	2
Jumlah				<b>23</b>		
indikator keberhasilan %				<b>76,66%</b>		

Keterangan:

B (Baik) = 3  
C (Cukup) = 2  
K (Kurang) = 1

Persentase Pencapaian (%) :  $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$

Makassar, 16 Januari 2015

**Guru Kelas V**

**Observer**

**Alisa, S.Pd.**

NIP.19840816 2001001 2 035

**Nasriah**

NIM. 104704090

**Lampiran 8**

**Hasil Observasi Proses Pembelajaran  
Siklus I pertemuan 2**

**Hari/ tanggal : Jumat/16 Januari 2015**

**Kelas/semester : VI / II**

**Materi : Gejala (peristiwa) alam negara tetangga**

**Petunjuk : Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda(√).**

No	Aspek/indicator	Penilaian			Kategori	Skor
		B	C	K		
1	<p>Memperhatikan guru saat menjelaskan materi gejala (peristiwa) alam negara tetangga.</p> <p>(B)Jika siswa menyimak penjelasan materi dari guru dan bertanya tentang hal yang tidak dimengerti serta berani mengemukakan pendapatnya</p> <p>(C)Jika siswa menyimak penjelasan materi dari guru, siswa ditunjuk oleh guru untuk bertanya hal yang belum dimengerti dan tidak berani mengemukakan pendapat</p> <p>(K)Jika siswa hanya sekedar menyimak penjelasan materi yang dibawakan oleh guru</p>		√		Cukup	2
2	<p>Siswa memperhatikan beberapa kartu mengenai gejala alam negara tetangga, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut yang di bawakan oleh guru</p> <p>(B)Jika siswa aktif dalam menyimak penjelasan dari guru tentang aturan mencari pasangan kartu.</p> <p>(C)Jika siswa kurang aktif dalam menyimak Penjelasan dari guru tentang aturan mencari</p>		√		Cukup	2

	<p>pasangan kartu</p> <p>(K)Jika siswa hanya sekedar menyimak penjelasan dari guru tetapi tidak mengetahui aturan mencari pasangan kartu</p>					
3	<p>Siswa bergabung dengan masing-masing kelompoknya berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru.</p> <p>(B)Jika siswa tenang dan tertib saat berkumpul dengan kelompoknya</p> <p>(C)Jika siswa kurang tenang saat berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan kurang tertib</p> <p>(K)Jika siswa ribut saat berkumpul dengan kelompoknya masing-masing</p>	√			Cukup	2
4	<p>Siswa mengatur posisi agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua sejajar saling berhadapan.</p> <p>(B)Jika posisi siswa dalam kelompok sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dan rapi.</p> <p>(C)Jika posisi siswa dalam kelompok sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> tetapi kurang rapi atau sebaliknya</p> <p>(K)Jika hanya sekedar melanjutkan proses pembelajaran tanpa memerhatikan posisi siswa dalam kelompok</p>	√			Cukup	2
5	<p>Kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok saat peluit telah dibunyikan.</p> <p>(B)Jika siswa aktif dalam mencari pasangan dari kartu yang dipegang</p> <p>(C)Jika siswa kurang aktif dalam mencari pasangan dari kartu yang dipegang</p> <p>(K)Jika siswa hanya diam dan sekedar menunggu pasangan dari kartu yang dipegang</p>	√			Baik	3



6	<p>Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mencari jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya.</p> <p>(B)Jika diskusi yang dilakukan bersungguh-sungguh dan sesuai dengan kartu yang dipegang oleh masing-masing anggota kelompok</p> <p>(C)Jika diskusi yang dilakukan bersungguh-sungguh tetapi kurang sesuai dengan kartu yang dipegang oleh masing-masing anggota kelompok</p> <p>(K)Jika hanya sekedar berkumpul untuk bermain-main dan tidak mendiskusikan kartu yang dipegang oleh masing-masing anggota kelompok</p>	√			Baik	3
7	<p>Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok.</p> <p>(B)Jika masing-masing pasangan aktif dan tidak mengganggu kelompok penilai untuk menentukan kebenaran dari pasangan kartu tersebut</p> <p>(C)Jika masing-masing pasangan aktif tetapi mengganggu kelompok penilai saat menentukan kebenaran jawaban dari pasangan kartu tersebut</p> <p>(K)Jika masing-masing pasangan tidak menunjukkan kartu yang pertanyaan-jawaban yang telah dipasangkan kepada kelompok penilai</p>		√		Cukup	2

8	<p>Siswa bersiap untuk lanjut ke sesi kedua.</p> <p>(B)Jika suasana kelas tenang dan tertib serta kondusif untuk melanjutkan ke sesi berikutnya</p> <p>(C)Jika suasana kelas kurang tenang dan kurang tertib untuk melanjutkan ke sesi berikutnya</p> <p>(K)Jika suasana kelas menjadi ribut dan tidak kondusif lagi untuk proses pembelajaran</p>		√		Cukup	2
9	<p>kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai ditandai dengan bunyinya peluit kedua oleh guru.</p> <p>(B)Jika siswa tenang dan memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya untuk berdiskusi mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya</p> <p>(C)Jika siswa tidak tenang dan kurang memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya untuk berdiskusi mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya</p> <p>(K)Jika siswa hanya memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru untuk bermain-main dan bukan untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegang</p>		√		Cukup	2

10	Siswa memperhatikan evaluasi dan pembahasan oleh guru untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban.  (B)Jika siswa aktif bertanya tentang hal yang tidak dimengerti pada saat guru memberikan pembahasan dan aktif menjawab pertanyaan guru  (C)Jika siswa tidak aktif bertanya tentang hal yang tidak dimengerti pada saat guru memeberikan pembahasan dan kurang aktif menjawab pertanyaan guru atau sebaliknya  (K)Jika siswa hanya sekedar menyimak pembahasan yang dibawakan oleh guru	√		Cukup	2
Jumlah		<b>21</b>			
Indikator keberhasilan %		<b>70%</b>			

Keterangan:

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

$$\text{Indikator Keberhasilan} = \frac{\text{Skorindikator yang dicapai}}{\text{Skor maksimal indikator}} \times 100 \%$$

Makassar, 16 Januari 2015

**Guru Kelas V**

**Observer**

**Alisa, S.Pd.**

NIP.19840816 2001001 2 035

**Nasriah**

NIM. 104704090

**Lampiran 9****EVALUASI SIKLUS I**

Nama : .....

Kelas : .....

**A. Isian**

Petunjuk : Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Goncangan yang terjadi akibat pergeseran lapisan bumi adalah . . . .
2. Penyebab terjadinya tsunami adalah. . . .
3. Dua penyebab banjir adalah. . . .
4. Peristiwa runtuhnya tanah atau bebatuan dari lereng bukit atau gunung adalah. . . .
5. Ciri-ciri gunung berapi yang masih aktif adalah. . . .
6. Ilmu yang mempelajari tentang gempa bumi adalah . . . .
7. Gempa yang disebabkan oleh pergeseran lempengan permukaan bumi adalah . . . .
8. Naiknya suhu udara di sekitar gunung, banyak binatang yang turun dari lereng ke daerah yang lebih rendah merupakan tanda terjadinya . . . .
9. Episentrum adalah . . . .
10. Munculnya bentuk mirip belalai dari awan, angin bertiup kencang, terjadi gerimis dan sambaran petir dan debu membumbung membentuk corong merupakan tanda . . . .

**Lampiran 10****Kunci Jawaban dan Teknik Pemberian bobot Siklus I**

No	Jawaban	Bobot
1	Gempa bumi	2
2	Adanya gempa di dasar laut	2
3	1. Hujan terus menerus 2. Tersumbatnya aliran air	2
4	Tanah longsor	2
5	Puncaknya berasap	2
6	Seismologi	2
7	Gempa tektonik	2
8	Gunung meletus	2
9	Pusat titik gempa	2
10	Angin topan	2
<b>Jumlah Pembobotan</b>		<b>20</b>

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{bobot total}} \times 100\%$$

**Teknik Pemberian Skor**

<b>Rubrik Penilaian Hasil Belajar</b>	
<b>Bobot 2</b>	<b>Jika jawaban benar</b>
<b>Bobot 1</b>	<b>Jika jawaban kurang benar</b>
<b>Bobot 0</b>	<b>Jika jawaban salah atau tidak ada jawaban</b>

**Lampiran 11****DAFTAR NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Nomor/bobot										Jumlah skor	Nilai	Ket
		Isian												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>			
1	A	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	95	T
2	IR	2	2	0	2	2	0	2	2	2	0	14	70	T
3	AR	2	2	0	0	2	2	2	2	2	2	16	80	T
4	KAA	2	2	1	0	2	0	2	2	2	2	15	75	T
5	A	2	2	1	0	2	0	0	2	0	2	<b>11</b>	<b>45</b>	<b>TT</b>
6	MS	2	2	2	2	2	0	2	0	2	0	14	70	T
7	I	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	90	T
8	IR	0	2	0	2	0	2	0	0	0	0	<b>6</b>	<b>30</b>	<b>TT</b>
9	W	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	16	80	T
10	A	2	2	2	2	2	0	0	2	2	2	16	80	T
11	R	0	2	2	2	1	0	2	2	0	2	<b>13</b>	<b>65</b>	<b>TT</b>
12	S	2	0	2	2	2	0	2	2	2	0	14	70	T
13	W	2	1	2	0	2	0	2	0	0	2	<b>11</b>	<b>55</b>	<b>TT</b>
14	WS	0	2	0	2	2	2	2	2	2	0	<b>14</b>	<b>60</b>	<b>TT</b>
15	RAF	2	1	2	0	2	0	2	10	0	2	<b>11</b>	<b>65</b>	<b>TT</b>
16	AA	2	2	2	2	2	0	2	0	2	2	16	80	T
17	ASD	2	2	0	2	2	0	2	2	2	2	16	80	T
18	I	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	16	80	T
19	SA	2	2	2	2	2	0	0	2	2	0	14	70	T
20	R	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	95	T
21	T	0	2	0	2	0	0	2	0	0	1	<b>7</b>	<b>35</b>	<b>TT</b>
22	ASP	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	16	80	T
23	RS	2	0	2	0	0	2	0	0	2	0	<b>8</b>	<b>40</b>	<b>TT</b>
24	AAR	2	2	0	0	2	0	2	1	0	2	<b>11</b>	<b>55</b>	<b>TT</b>
25	NAF	2	2	2	2	2	0	2	0	0	0	<b>12</b>	<b>60</b>	<b>TT</b>
26	NJ	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	18	90	T
27	SWP	2	2	2	2	2	0	2	0	2	0	14	70	T
28	SA	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	95	T
29	A	0	2	0	2	0	0	0	2	0	0	<b>6</b>	<b>30</b>	<b>TT</b>
30	SP	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	95	T
31	A	2	2	2	1	2	0	0	2	2	2	15	75	T
32	NR	2	2	2	2	2	0	2	2	1	0	15	75	T
33	M	2	2	2	0	0	0	2	0	0	0	<b>8</b>	<b>40</b>	<b>TT</b>
<b>Jumlah</b>												<b>458</b>	<b>2275</b>	
<b>Rata-Rata Kelas</b>		<b>2275/33</b>										<b>68</b>		
<b>% Ketuntasan Belajar / Kategori</b>		<b>21/33 x 100%</b>										<b>64% / Cukup</b>		
<b>% Ketidak tuntasan Belajar</b>		<b>12/33 x 100%</b>										<b>36%</b>		



**Lampiran 12****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II  
(Pertemuan 1)**

**Nama sekolah** : SD Negeri Sudirman III Makassar

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**Kelas / Semester** : V (lima) / II (dua)

**Waktu** : 2 x 35 Menit

---

**A. Standar Kompetensi**

2. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.2 Mengenal cara-cara menghadapi bencana

**C. Indikator**

1. Menjelaskan cara-cara atau tindakan yang perlu dilakukan saat terjadi bencana

**D. Tujuan pembelajaran**

1. Melalui penjelasan siswa dapat menjelaskan cara-cara atau tindakan yang harus dilakukan saat terjadi bencana

**E. Materi ajar**

1. Cara-cara Menghadapi Bencana Alam

**F. Langkah-Langkah Pembelajaran**



1. Kegiatan Awal ( $\pm$  5 menit)
  - a. Membuka pelajaran (salam atau doa bersama)
  - b. Melakukan apersepsi (menyampaikan tujuan pembelajaran)
2. Kegiatan Inti ( $\pm$  50 menit)
  - a. Guru menjelaskan materi pelajaran
  - b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban),
  - c. Guru mengelompokkan siswa dalam tiga kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu yang berisi jawaban-jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
  - d. Guru bersama siswa mengatur posisi kelompok agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.
  - e. Guru memberikan aba-aba sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok.
  - f. Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu. Hasil diskusi ditandai dengan ketemuannya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

- g. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok.,
  - h. Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memposisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka kembali dalam bentuk U.
  - i. Guru kembali memberikan aba-aba menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.
  - j. Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan jawaban, karena tidak semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti kartu pertanyaan jawaban yang cocok.
3. Kegiatan Akhir ( $\pm$  15 menit)
- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi bersama

- b. Guru melaksanakan penilaian secara tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa.

### **G. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat : Papan Tulis dan Spidol
2. Sumber belajar:
  - Kurikulum tingkat satuan pendidikan
  - Buku paket IPS kelas V SD/MI
  - BSE kelas V SD/MI, Indriastuti dan Penny Rahmawaty

### **H. Penilaian**

- Prosedur Penilaian : Proses dan Hasil LKS
- Jenis Tes : Tes tertulis
- Alat Penilaian : Butir Soal

Makassar, Januari 2015

**Guru Kelas V**

**Observer**

**Alisa, S.Pd.**  
NIP.19840816 2001001 2 035

**Nasriah**  
NIM. 104704090

Mengetahui,

**Kepala SD Negeri Sudirman III Makassar**

**Mukhtar, S.Pd.**  
NIP. 19670740 1991061 1 001

**Lampiran 13****Lembar Kegiatan****Pertemuan I Siklus II**

- Materi : Tindakan saat terjadi bencana
- SK : Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya
- KD : Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam
- Tujuan : Menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan cara-cara menghadapi bencana alam
- 

**PETUNJUK :**

1. Tetaplah berdiri pada barisan kelompokmu
2. Perhatikan dan cermati dengan baik kartu soal/ kartu jawaban yang telah dibagikan.
3. Pikirkan soal/ jawaban dari kartu yang kamu pegang, sebelum diberika aba-aba sebagai tanda bahwa kamu harus mencari pasangan dari kartu yang kamu pegang.
4. Setelah ada aba-aba, silahkan mencari pasangan dari kartu yang kamu pegang
5. Jika sudah menemukan pasangan, maka perlihatkan kepada kelompok penilai dari soal/ jawaban yang kamu temukan untuk dinilai.

**Soal Jawaban**

Apa yang dilakukan saat terjadi gempa?

Segera berlari keluar ruangan

Apa yang tidak boleh dilakukan ketika terjadi gempa

Berlindung di balik lemari

Apa yang harus dihindari ketika berada di luar rumah ketika terjadi gempa?

Bangunan tinggi, papan reklame, tiang listrik serta pohon

Apa yang harus dilakukan saat terjadi gunung meletus?

Mencari tempat perlindungan yang jauh dari lereng gunung

Apa yang harus digunakan saat terjadi hujan debu?

Memakai masker dan pelindung tubuh

Apa yang harus dilakukan saat terjadi tsunami?

Menyelamatkan diri dengan mencari tempat tinggi

Apa tanda dari tsunami?

Surutnya air laut dan terdengar gemuruh

Apa yang harus dilakukan ketika tanah longsor terjadi?

Mengungsi dan menjauhi pemukiman yang rawan longsor

Kapan waktu yang tepat untuk mengungsi agar terhindar dari bahaya tanah longsor?

Ketika hujan terus menerus

Apa yang harus dilakukan saat terjadi banjir?

Mengungsi, membawa dokumen berharga, matikan listrik & kompor serta kunci rumah

Hal paling penting yang harus diperhatikan ketika menghadapi bencana adalah...

Jangan panik

**Lampiran 14**

**Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru  
Siklus II pertemuan I**

**Hari/tanggal : Rabu/21 januari 2015**

**Kelas/semester : V / II**

**Materi :Tindakan saat terjadi bencana**

Petunjuk : Amatilah aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda(√).

No	Aspek/Indikator	Penilaian			Kategori	Skor
		B	C	K		
1	Guru menjelaskan materi tindakan saat terjadi bencana. (B)Jika Guru menjelaskan materi secara jelas, mudah dimengerti, menggunakan media pembelajaran. (C)jika guru memberikan penjelasan mudah dimengerti, tetapi tidak menggunakan media (K)Jika hanya sekedar menjelaskan materi sesuai yang terdapat dalam buku tanpa mengembangkannya.		√		Cukup	2
2	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. (B)Jika kartu yang disiapkan sesuai dengan materi pembelajaran dan jumlah kartu yang disiapkan sesuai. (C)Jika kartu yang disiapkan sesuai dengan materi dan jumlah kartu yang disiapkan tidak sesuai sesuai. (K)Jika kartu yang disiapkan tidak sesuai dengan materi.		√		Cukup	2

3	<p>Guru membagi siswa dalam tiga kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu yang berisi jawaban-jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai.</p> <p>(B)Jika membentuk kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan dari siswa</p> <p>(C)Jika membentuk kelompok sesuai dengan Barisan kursi</p> <p>(K)Jika membentuk kelompok sesuai dengan yang acungkan tangan</p>	√			Baik	3
4	<p>Guru bersama siswa mengatur posisi kelompok agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.</p> <p>(B)Jika posisi kelompok sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dan rapi.</p> <p>(C)Jika posisi duduk kelompok sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> tetapi kurang rapi</p> <p>(K)Jika hanya sekedar melanjutkan proses pembelajaran tanpa memerhatikan posisi kelompok</p>		√		Cukup	2
5	<p>Guru memberikan aba-aba sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok.</p> <p>(B)Jika aba-aba yang diberikan jelas sehingga terdengar oleh semua siswa</p> <p>(C)Jika aba-aba yang diberikan kurang jelas sehingga hanya terdengar oleh sebagian kecil siswa</p> <p>(K)Jika hanya sekedar memberikan aba-aba sehingga kurang memotivasi siswa untuk bergerak mencari pasangannya</p>	√			Baik	3



6	<p>Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu. Hasil diskusi ditandai dengan ketemunya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.</p> <p>(B)Jika waktu yang ditentukan sesuai dengan tingkat kesulitan soal, memeriksa kecocokan kartu dan memberikan penghargaan untuk pasangan yang telah bertemu sebelum batas waktu yang ditentukan</p> <p>(C)Jika waktu yang ditentukan kurang sesuai dengan tingkat kesulitan soal, memeriksa kecocokan kartu tetapi tidak memberikan penghargaan.</p> <p>(K)Jika waktu yang ditentukan kurang sesuai dengan tingkat kesulitan soal, tidak memeriksa kecocokan kartu dan tidak memberi penghargaan.</p>	√			Baik	3
7	<p>Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok.</p> <p>(B)Jika bimbingan yang diberikan sesuai dan hanya sebatas mengingatkan</p> <p>(C)Jika bimbingan yang diberikan berlebihan dan membatasi ruang gerak kelompok penilai untuk melaksanakan tugasnya</p> <p>(K)Jika bimbingan yang diberikan tidak sesuai dengan yang semestinya dan mengambil alih tugas kelompok penilai untuk melakukan penilaian</p>	√			Baik	3

8	<p>Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memposisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka kembali dalam bentuk U.</p> <p>(B)Jika suasana kelas tenang dan tertib sebelum membagi kelompok selanjutnya untuk sesi kedua</p> <p>(C)Jika suasana kelas tenang tetapi kurang tertib atau sebaliknya sebelum membagi kelompok untuk sesi selanjutnya</p> <p>(K)Jika suasana kelas menjadi ribut dan tidak kondusif lagi untuk proses Pembelajaran</p>	√			Cukup	2
9	<p>Guru kembali mmemberikan aba-aba menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.</p> <p>(B)Jika aba-aba yang diberikan jelas sehingga terdengar oleh semua siswa</p> <p>(C)Jika aba-aba kurang jelas sehingga hanya terdengar oleh sebagian besar siswa</p> <p>(K)Jika hanya sekedar memberikan aba-aba sehingga kurang memotivasi siswa untuk bergerak mencari pasangannya</p>	√			Baik	3

10	Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban, karena tidak semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti kartu pertanyaan-jawaban yang cocok. (B)Jika evaluasi dan pembahasan yang dilakukan jelas (C)Jika evaluasi yang dilakukan tertib tetapi pembahasan kurang jelas atau sebaliknya (K)Jika hanya sekedar melakukan evaluasi dan pembahasan sehingga arahnya tidak jelas	√			Baik	3
Jumlah		<b>28</b>				
indikator keberhasilan %		<b>93,33 %</b>				

Keterangan:

B (Baik) = 3  
C (Cukup) = 2  
K (Kurang) = 1

Persentase Pencapaian (%) :  $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$

Makassar, 21 Januari 2015

**Guru Kelas V**

**Observer**

**Alisa, S.Pd.**  
NIP.198408016 2001001 2 035

**Nasriah**  
NIM. 104704090

**Lampiran 15**

**Hasil Observasi Proses Pembelajaran  
Siklus II Pertemuan I**

**Hari/ tanggal : Rabu/21 Januari 2015**

**Kelas/semester : V / II**

**Materi :Tindakan saat terjadi bencana**

**Petunjuk : Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda(√).**

No	Aspek/indicator	Penilaian			Kategori	Ket
		B	C	K		
1	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi tindakan saat terjadi bencana. (B)Jika siswa menyimak penjelasan materi dari guru dan bertanya tentang hal yang tidak dimengerti serta berani mengemukakan pendapatnya (C)Jika siswa menyimak penjelasan materi dari guru, siswa ditunjuk oleh guru untuk bertanya hal yang belum dimengerti dan tidak berani mengemukakan pendapat (K)Jika siswa hanya sekedar menyimak penjelasan materi yang dibawakan oleh guru		√		Cukup	2
2	Siswa memperhatikan beberapa kartu mengenai tindakan saat terjadi bencana, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut yang di bawakan oleh guru. (B)Jika siswa aktif dalam menyimak penjelasan dari guru tentang aturan mencari pasangan kartu. (C)Jika siswa kurang aktif dalam menyimak Penjelasan dari guru tentang aturan mencari pasangan kartu (K)Jika siswa hanya sekedar menyimak penjelasan dari guru tetapi tidak mengetahui		√		Cukup	2

	aturan mencari pasangan kartu					
3	Siswa bergabung dengan masing-masing kelompoknya berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru. (B)Jika siswa tenang dan tertib saat berkumpul dengan kelompoknya (C)Jika siswa kurang tenang saat berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan kurang tertib (K)Jika siswa ribut saat berkumpul dengan kelompoknya masing-masing	√		Cukup	2	
4	Siswa mengatur posisi agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua sejajar saling berhadapan. (B)Jika posisi siswa dalam kelompok sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dan rapi. (C)Jika posisi siswa dalam kelompok sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> tetapi kurang rapi atau sebaliknya (K)Jika hanya sekedar melanjutkan proses pembelajaran tanpa memerhatikan posisi siswa dalam kelompok	√		Cukup	2	
5	Kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok saat peluit telah dibunyikan. (B)Jika siswa aktif dalam mencari pasangan dari kartu yang dipegang (C)Jika siswa kurang aktif dalam mencari pasangan dari kartu yang dipegang (K)Jika siswa hanya diam dan sekedar menunggu pasangan dari kartu yang dipegang	√		Baik	3	
6	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mencari jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya. (B)Jika diskusi yang dilakukan bersungguh-sungguh dan sesuai dengan kartu yang dipegang oleh masing-masing anggota	√		Baik	3	

	<p>kelompok</p> <p>(C)Jika diskusi yang dilakukan bersungguh-sungguh tetapi kurang sesuai dengan kartu yang dipegang oleh masing-masing anggota kelompok</p> <p>(K)Jika hanya sekedar berkumpul untuk bermain-main dan tidak mendiskusikan kartu yang dipegang oleh masing-masing anggota kelompok</p>					
7	<p>Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok.</p> <p>(B)Jika masing-masing pasangan aktif dan tidak mengganggu kelompok penilai untuk menentukan kebenaran dari pasangan kartu tersebut</p> <p>(C)Jika masing-masing pasangan kurang aktif tetapi tidak mengganggu kelompok penilai saat menentukan kebenaran jawaban dari pasangan kartu tersebut</p> <p>(K)Jika masing-masing pasangan tidak menunjukkan kartu yang pertanyaan-jawaban yang telah dipasangkan kepada kelompok penilai</p>	√			Baik	3
8	<p>Siswa bersiap untuk lanjut ke sesi kedua.</p> <p>(B)Jika suasana kelas tenang dan tertib</p> <p>(C)Jika suasana kelas kurang tenang dan kurang tertib</p> <p>(K)Jika suasana kelas menjadi ribut dan tidak kondusif lagi untuk proses pembelajaran</p>	√			Baik	3
9	<p>kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai ditandai dengan pemberian aba-aba kedua oleh guru.</p> <p>(B)Jika siswa tenang dan memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru dengan sebaik baiknya untuk berdiskusi mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya</p>		√		Cukup	2

	(C)Jika siswa tidak tenang dan kurang memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya untuk berdiskusi mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya (K)Jika siswa hanya memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru untuk bermain-main dan bukan untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegang				
10	Siswa memperhatikan evaluasi dan pembahasan oleh guru untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban. (B) Jika siswa aktif bertanya tentang hal yang tidak dimengerti pada saat guru memberikan pembahasan dan aktif menjawab pertanyaan guru C)Jika siswa tidak aktif bertanya tentang hal yang tidak dimengerti pada saat guru memeberikan pembahasan dan kurang aktif menjawab pertanyaan guru atau sebaliknya (K)Jika siswa hanya sekedar memerhatikan pembahasan yang dibawakan oleh guru	√		Baik	3
Jumlah		<b>26</b>			
Indikator keberhasilan %		<b>86,66%</b>			

Keterangan: 3 = Baik (B)  
2 = Cukup (C)  
1 = Kurang (K)

$$\text{Indikator Keberhasilan} = \frac{\text{Skor indikator yang dicapai}}{\text{Skor maksimal indikator}} \times 100 \%$$

Makassar, 21 Januari 2015

**Guru Kelas V**

**Observer**

**Alisa, S.Pd.**  
NIP.19840816 2001001 2 035

**Nasriah**  
NIM. 104704090

**Lampiran 16****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II  
(Pertemuan 2)**

<b>Nama sekolah</b>	<b>: SD Negeri Sudirman III Makassar</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V (lima) / II (dua)</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 2 x 35 Menit</b>

---

**A. Standar Kompetensi**

3. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.2 Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam

**C. Indikator**

1. Menjelaskan tindakan yang dilakukan setelah terjadi bencana alam.

**D. Tujuan pembelajaran**

1. Siswa dapat menjelaskan tindakan yang dilakukan setelah terjadi bencana alam

**E. Materi ajar**

1. Tindakan Setelah Terjadi Bencana Alam

**F. Metode dan Model Pembelajaran**

1. Metode pembelajaran: ceramah bervariasi, dan penugasan.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.



## **G. Langkah-langkah pembelajaran**

1. Kegiatan Awal ( $\pm$  10 menit)
  - a. Membuka pelajaran (salam dan doa bersama)
  - b. Melakukan apersepsi
2. Kegiatan Inti ( $\pm$  50 menit)
  - a. Guru menjelaskan materi pelajaran
  - b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban),
  - c. Guru mengelompokkan siswa dalam tiga kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu yang berisi jawaban-jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
  - d. Guru bersama siswa mengatur posisi kelompok agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.
  - e. Guru memberikan aba-aba sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok.
  - f. Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu. Hasil diskusi ditandai dengan ketemuannya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

- g. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok.,
- h. Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memposisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka kembali dalam bentuk U.
- i. Guru kembali memberikan aba-aba menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.
- j. Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan jawaban, karena tidak semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti kartu pertanyaan jawaban yang cocok.,

### 3. Kegiatan Akhir ( $\pm$ 10 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi bersama

- b. Guru melaksanakan penilaian secara tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa.

#### **H. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat : Papan Tulis dan Spidol
2. Sumber belajar:
  - Kurikulum KTSP
  - BSE kelas V SD/MI, Indriastuti dan Penny rahmawaty

#### **I. Penilaian**

- Prosedur Penilaian : Proses dan Hasil LKS
- Jenis Tes : Tes tertulis
- Alat Penelitian : Butir Soal

Makassar, 21 Januari 2015

**Guru Kelas V**

**Observer**

**Alisa, S.Pd.**

NIP.19840816 2001001 2 035

**Nasriah**

NIM. 104704090

Mengetahui,

**Kepala SD Negeri Sudirman III Makassar**

**Mukhtar, S.Pd.**

NIP. 19670740 1991061 1 001

**Lampiran 17****LEMBAR KEGIATAN**

- Materi : Tindakan setelah terjadi bencana alam
- SK : Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya
- KD : Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam
- Tujuan : Menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan tindakan setelah terjadi bencana alam
- 

**PETUNJUK :**

1. Tetaplah berdiri pada barisan kelompokmu
2. Perhatikan dan cermati dengan baik kartu soal/ kartu jawaban yang telah dibagikan.
3. Pikirkan soal/ jawaban dari kartu yang kamu pegang, sebelum diberikan aba-aba sebagai tanda bahwa kamu harus mencari pasangan dari kartu yang kamu pegang.
4. Setelah ada aba-aba, silahkan mencari pasangan dari kartu yang kamu pegang
5. Jika sudah menemukan pasangan, maka perlihatkan kepada kelompok penilai dari soal/ jawaban yang kamu temukan untuk dinilai

**Soal Jawaban**

Apa yang dimaksud dengan tanggap darurat bencana?

Apa yang dilakukan pemerintah ketika telah terjadi bencana?

Serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera setelah terjadi bencana

Meneliti, menetapkan status bencana, dan melakukan evakuasi

Apa yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi keresahan sosial?

Mengirim bantuan berupa tenda, pangan dan pakaian

Apa yang dilakukan pemerintah untuk rekonstruksi bangunan?

Memberikan bantuan berupa dana

Dari mana asal dana bantuan untuk warga?

Dari anggaran penanggulangan bencana yang dimiliki pemerintah pusat & daerah

Apa yang dilakukan masyarakat setelah terjadi bencana?

Mendirikan posko, tenda darurat dan dapur umum

Apa dampak dari bencana?

Munculnya ikatan solidaritas masyarakat

Apa yang dimaksud evakuasi?

Usaha penyelamatan korban bencana

Apa yang dimaksud rekonstruksi?

Perbaiki kembali sarana dan prasarana yang rusak

Apa yang dimaksud dengan relawan?

Orang yang bekerja tanpa imbalan

Pengelompokan pemberian bantuan dilihat dari...

Tingkat kerugian yang dialami warga

**Lampiran 18****Hasil Observasi Aktifitas Mengajar Guru****(Pertemuan II)****Hari/tanggal : Jumat/23 Januari 2015****Kelas/semester : V / II****Materi :Tindakan setelah terjadi bencana alam**

**Petunjuk :Amatilah aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda(√).**

No	Aspek/Indikator	Penilaian			Kategori	Skor
		B	C	K		
1	Guru menjelaskan materi tindakan setelah terjadi bencana alam. (B)Jika Guru menjelaskan materi secara jelas, mudah dimengerti, menggunakan media pembelajaran. (C)jika guru menjelaskan materi tapi tidak menggunakan media pembelajaran. (K)Jika hanya sekedar menjelaskan materi sesuai yang terdapat dalam buku tanpa mengembangkannya.	√			Baik	3
2	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. (B)Jika kartu yang disiapkan sesuai dengan materi pembelajaran dan jumlah kartu yang disiapkan sesuai. (C)Jika kartu yang disiapkan sesuai dengan materi dan jumlah kartu yang disiapkan tidak sesuai sesuai. (K)Jikakartu yang disiapkan tidak sesuai dengan materi.		√		Cukup	2

3	<p>Guru membagi siswa dalam tiga kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu yang berisi jawaban-jawaban, kelompok ketiga adalah kelompok penilai.</p> <p>(B)Jika membentuk kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan dari siswa</p> <p>(C)Jika membentuk kelompok sesuai dengan Barisan kursi</p> <p>(K)Jika membentuk kelompok sesuai dengan yang acungkan tangan</p>	√			Baik	3
4	<p>Guru bersama siswa mengatur posisi kelompok agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.</p> <p>(B)Jika posisi kelompok sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dan rapi.</p> <p>(C)Jika posisi duduk kelompok sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> tetapi kurang rapi</p> <p>(K)Jika hanya sekedar melanjutkan proses pembelajaran tanpa memerhatikan posisi kelompok</p>	√			Baik	3
5	<p>Guru memberikan aba-aba sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok.</p> <p>(B)Jika aba-aba yang diberikan jelas sehingga terdengar oleh semua siswa</p> <p>(C)Jika aba-aba kurang jelas sehingga hanya terdengar oleh sebagian kecil siswa</p> <p>(K)Jika hanya sekedar memberi aba-aba sehingga kurang memotivasi siswa untuk bergerak mencari pasangannya</p>	√			Baik	3
6	<p>Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu. Hasil</p>	√			Baik	3



	<p>diskusi ditandai dengan ketemunya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.</p> <p>(B)Jika waktu yang ditentukan sesuai dengan tingkat kesulitan soal,memeriksa kecocokan kartu dan memberikan penghargaan untuk pasangan yang telah bertemu sebelum batas waktu yang ditentukan</p> <p>(C)Jika waktu yang ditentukan kurang sesuai dengan tingkat kesulitan soal, memeriksa kecocokan kartu tetapi tidak memberikan penghargaan.</p> <p>(K)Jika waktu yang ditentukan kurang sesuai dengan tingkat kesulitan soal, tidak memeriksa kecocokan kartu dan tidak memberi penghargaan.</p>				
7	<p>Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok.</p> <p>(B)Jika bimbingan yang diberikan sesuai dan hanya sebatas mengingatkan</p> <p>(C)Jika bimbingan yang diberikan berlebihan dan membatasi ruang gerak kelompok penilai untuk melaksanakan tugasnya</p> <p>(K)Jika bimbingan yang diberikan tidak sesuai dengan yang semestinya dan mengambil alih tugas kelompok penilai untuk melakukan penilaian</p>	√		Baik	3

8	<p>Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memposisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka kembali dalam bentuk U.</p> <p>(B)Jika suasana kelas tenang dan tertib sebelum membagi kelompok selanjutnya untuk sesi kedua</p> <p>(C)Jika suasana kelas tenang tetapi kurang tertib atau sebaliknya sebelum membagi kelompok untuk sesi selanjutnya</p> <p>(K)Jika suasana kelas menjadi ribut dan tidak kondusif lagi untuk proses Pembelajaran</p>	√			Baik	3
9	<p>Guru kembali memberikan aba-aba menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.</p> <p>(B)Jika aba-aba yang diberikan jelas sehingga terdengar oleh semua siswa</p> <p>(C)Jika aba-aba yang diberikan kurang jelas sehingga hanya terdengar oleh sebagian besar siswa</p> <p>(K)Jika hanya sekedar member aba-aba sehingga kurang memotivasi siswa untuk bergerak mencari pasangannya</p>	√			Baik	3

10	Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban, karena tidak semua siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti kartu pertanyaan-jawaban yang cocok. (B)Jika evaluasi dan pembahasan yang dilakukan jelas (C)Jika evaluasi yang dilakukan tertib tetapi pembahasan kurang jelas atau sebaliknya (K)Jika hanya sekedar melakukan evaluasi dan pembahasan sehingga arahnya tidak jelas	√			Baik	3
Jumlah		29				
indikator keberhasilan %		96,66 %				

Keterangan:

B (Baik) = 3

C (Cukup) = 2

K (Kurang) = 1

Persentase Pencapaian (%) :  $\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Makassar, 23 Januari 2015

**Guru Kelas V**

**Observer**

**Alisa, S.Pd.**

NIP.19840816 2001001 2 035

**Nasriah**

NIM. 104704090

**Lampiran 19****Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II****(Pertemuan II)****Hari/ tanggal : Jumat/ 23 Januari 2015****Kelas/semester : V / II****Materi :Tindakan setelah terjadi bencana alam.**

**Petunjuk : Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda(√).**

No	Aspek/indikator	Penilaian			Kategori	Ket
		B	C	K		
1	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi perjuangan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. (B)Jika siswa menyimak penjelasan materi dari guru dan bertanya tentang hal yang tidak dimengerti serta berani mengemukakan pendapatnya (C)Jika siswa menyimak penjelasan materi dari guru, siswa ditunjuk oleh guru untuk bertanya hal yang belum dimengerti dan tidak berani mengemukakan pendapat (K)Jika siswa hanya sekedar menyimak penjelasan materi yang dibawakan oleh guru		√		Cukup	2
2	Siswa memperhatikan beberapa kartu mengenai tindakan setelah terjadi bencana, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut yang di bawakan oleh guru (B)Jika siswa aktif dalam menyimak penjelasan dari guru tentang aturan mencari pasangan kartu. (C)Jika siswa kurang aktif dalam menyimak Penjelasan dari guru tentang aturan mencari pasangan kartu (K)Jika siswa hanya sekedar menyimak penjelasan dari guru tetapi tidak mengetahui	√			Baik	3

	aturan mencari pasangan kartu					
3	Siswa bergabung dengan masing-masing kelompoknya berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru. (B)Jika siswa tenang dan tertib saat berkumpul dengan kelompoknya (C)Jika siswa kurang tenang saat berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan kurang tertib (K)Jika siswa ribut saat berkumpul dengan kelompoknya masing-masing	√			Cukup	2
4	Siswa mengatur posisi agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua sejajar saling berhadapan. (B)Jika posisi siswa dalam kelompok sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dan rapi. (C)Jika posisi siswa dalam kelompok sesuai dengan aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i> tetapi kurang rapi atau sebaliknya (K)Jika hanya sekedar melanjutkan proses pembelajaran tanpa memerhatikan posisi siswa dalam kelompok	√			Baik	3
5	Kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok saat peluit telah dibunyikan. (B)Jika siswa aktif dalam mencari pasangan dari kartu yang dipegang (C)Jika siswa kurang aktif dalam mencari pasangan dari kartu yang dipegang (K)Jika siswa hanya diam dan sekedar menunggu pasangan dari kartu yang dipegang	√			Baik	3
6	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mencari jawaban/soal dari kartu yang dipegangnya. (B)Jika diskusi yang dilakukan bersungguh-sungguh dan sesuai dengan kartu yang dipegang oleh masing-masing anggota	√			Baik	3

	<p>kelompok</p> <p>(C)Jika diskusi yang dilakukan bersungguh-sungguh tetapi kurang sesuai dengan kartu yang dipegang oleh masing-masing anggota kelompok</p> <p>(K)Jika hanya sekedar berkumpul untuk bermain-main dan tidak mendiskusikan kartu yang dipegang oleh masing-masing anggota kelompok</p>					
7	<p>Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok.</p> <p>(B)Jika masing-masing pasangan aktif dan tidak mengganggu kelompok penilai untuk menentukan kebenaran dari pasangan kartu tersebut</p> <p>(C)Jika masing-masing pasangan kurang aktif tetapi tidak mengganggu kelompok penilai saat menentukan kebenaran jawaban dari pasangan kartu tersebut</p> <p>(K)Jika masing-masing pasangan tidak menunjukkan kartu yang pertanyaan-jawaban yang telah dipasangkan kepada kelompok penilai</p>	√			Baik	3
8	<p>Siswa bersiap untuk lanjut ke sesi kedua.</p> <p>(B)Jika suasana kelas tenang dan tertib serta kondusif untuk melanjutkan ke sesi berikutnya</p> <p>(C)Jika suasana kelas kurang tenang dan kurang tertib untuk melanjutkan ke sesi berikutnya</p> <p>(K)Jika suasana kelas menjadi ribut dan tidak kondusif lagi untuk proses pembelajaran</p>	√			Baik	3
9	<p>kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai ditandai dengan pemberian aba-aba kedua oleh guru.</p>	√			Baik	3

	(B)Jika siswa tenang dan memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya untuk berdiskusi mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya (C)Jika siswa tidak tenang dan kurang memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya untuk berdiskusi mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya (K)Jika siswa hanya memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru untuk bermain-main dan bukan untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegang				
10	Siswa memperhatikan evaluasi dan pembahasan oleh guru untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban. (B)Jika siswa aktif bertanya tentang hal yang tidak dimengerti pada saat guru memberikan pembahasan dan aktif menjawab pertanyaan guru C)Jika siswa tidak aktif bertanya tentang hal yang tidak dimengerti pada saat guru memeberikan pembahasan dan kurang aktif menjawab pertanyaan guru atau sebaliknya (K)Jika siswa hanya sekedar menyimak pembahasan yang dibawakan oleh guru	√		Baik	3
Jumlah		<b>28</b>			
Indikator keberhasilan %		<b>93,33%</b>			

Keterangan: 3 = Baik (B)  
2 = Cukup (C)  
1 = Kurang (K)

$$\text{Indikator Keberhasilan} = \frac{\text{Skor indikator yang dicapai}}{\text{Skor maksimal indikator}} \times 100 \%$$

Mengetahui

**Guru Kelas V**

**Observer**

**Alisa, S.Pd.**

NIP.19840816 2001001 2 035

**Nasriah**

NIM. 104704090

**Lampiran 20****EVALUASI SIKLUS II**

Nama : .....

Kelas : .....

Isian

Petunjuk : isilah titik-titik di bawah ini!

1. Tindakan yang dilakukan pemerintah ketika terjadi bencana alam adalah . . . .
2. Tindakan pemerintah untuk rekonstruksi rumah warga berupa . . . .
3. Tanah longsor bisa diantisipasi dengan cara . . . .
4. Saat terjadi banjir sebaiknya kita segera . . . .
5. Ketika terjadi gempa saat di keas, kita harus . . . .
6. Perbaikan kembali sarana dan prasarana yang rusak disebut . . . .
7. Yang harus dilakukan saat terjadi gunung meletus adalah . . . .
8. Ketika berada di dalam rumah dan terjadi puting beliung kita harus segera . . . .
9. Ketika terjadi gempa dan kita berada di dekat papan reklame dan tiang listrik hal yang harus dilakukan adalah . . . .
10. Tim yang sering membantu saat terjadi bencana adalah . . . .



**Lampiran 21****Kunci Jawaban dan Teknik Pemberian Nilai Siklus II**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
1.	Melakukan evakuasi	2
2.	Pemberian dana	2
3.	Mengadakan penghijauan	2
4.	Mengungsi	2
5.	Keluar ke lapangan	2
6.	Rekonstruksi	2
7.	Mencari perlindungan	2
8.	Keluar dari rumah	2
9.	Menghindari dan menjauhi papan reklame atau tiang listrik	2
10	Tim SAR	2
	<b>Jumlah Pembobotan</b>	<b>20</b>

**Nilai Akhir:**  $\frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

**Teknik Pemberian Skor:**

<b>Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar</b>	
<b>Bobot 2</b>	<b>Jika jawaban benar</b>
<b>Bobot 1</b>	<b>Jika jawaban kurang benar</b>
<b>Bobot 0</b>	<b>Jika jawaban salah atau tidak ada jawaban</b>

**Lampiran 22****DAFTAR NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Nomor/Skor Nilai										skor	Nilai	Ket
		Isian												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>			
1	A	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	95	T
2	IR	2	2	0	2	2	0	2	2	2	0	14	70	T
3	AR	2	2	2	0	2	2	2	2	0	2	16	80	T
4	KAA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100	T
5	A	2	2	1	0	2	0	2	2	2	2	15	75	T
6	MS	2	2	2	2	2	0	2	0	2	0	14	70	T
7	I	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100	T
8	IR	0	2	0	2	0	0	2	2	2	0	<b>10</b>	<b>50</b>	<b>TT</b>
9	W	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	16	80	T
10	A	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	18	90	T
11	R	0	2	2	2	2	0	2	2	0	2	14	70	T
12	S	2	0	2	2	2	0	2	2	2	0	14	70	T
13	W	2	1	2	0	2	0	2	0	0	2	<b>11</b>	<b>55</b>	<b>TT</b>
14	WS	2	2	0	2	2	0	2	2	2	0	14	70	T
15	RAF	2	1	2	2	2	0	2	2	0	2	15	75	T
16	AA	2	2	2	2	2	0	2	0	2	2	16	80	T
17	ASD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100	T
18	I	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	16	80	T
19	SA	2	2	2	2	2	0	0	2	2	0	14	70	T
20	R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100	T
21	T	0	2	0	2	0	0	2	2	2	1	<b>11</b>	<b>55</b>	<b>TT</b>
22	ASP	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2	16	80	T
23	RS	2	0	2	2	2	0	1	2	2	2	15	75	T
24	AAR	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2	14	70	T
25	NAF	2	2	2	2	2	2	0	0	0	0	14	70	<b>TT</b>
26	NJ	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100	T
27	SWP	2	2	2	2	2	0	2	0	2	0	14	70	T
28	SA	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	95	T
29	A	2	2	0	2	2	0	2	2	2	1	15	75	T
30	SP	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	95	T
31	A	2	2	2	1	2	0	0	2	2	2	15	75	T
32	NR	2	0	2	2	2	1	2	2	2	0	15	75	T
33	M	2	2	2	0	0	0	2	2	2	1	15	75	T
<b>Jumlah</b>												<b>518</b>	<b>2580</b>	
<b>Rata-Rata Kelas</b>		<b>2580/33</b>											<b>78</b>	
<b>% Ketuntasan Belajar Kategori</b>		<b>30/33 x 100%</b>										<b>91% / sangat baik</b>		
<b>% Ketidak tuntas Belajar</b>		<b>3/33 x 100%</b>										<b>9%</b>		

**Lampiran 23**

**REKAPITULASI NILAI SIKLUS I DAN SIKLUS II  
SISWA KELAS V SD NEGERI SUDIRMAN III MAKASSAR**

No	Nama	NILAI			
		Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
1	A	95	Tuntas	95	Tetap / Tuntas
2	IR	70	Tuntas	70	Tetap / Tuntas
3	AR	80	Tuntas	100	Meningkat / Tuntas
4	KAA	75	Tuntas	75	Tetap / Tuntas
5	A	<b>45</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	75	Meningkat / Tuntas
6	MS	70	Tuntas	70	Tetap / Tuntas
7	I	90	Tuntas	100	Meningkat / Tuntas
8	IR	<b>30</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>50</b>	<b>Meningkat / Tidak Tuntas</b>
9	W	80	Tuntas	80	Tetap / Tuntas
10	A	80	Tuntas	90	Meningkat / Tuntas
11	R	<b>65</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	70	Meningkat / Tuntas
12	S	70	Tuntas	70	Tetap / Tuntas
13	W	<b>55</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>55</b>	<b>Tetap / Tidak Tuntas</b>
14	WS	<b>60</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	70	Meningkat / Tuntas
15	RAF	<b>65</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	75	Meningkat / Tuntas
16	AA	80	Tuntas	80	Tetap / Tuntas
17	ASD	80	Tuntas	100	Meningkat / Tuntas
18	I	80	Tuntas	80	Tetap / Tuntas
19	SA	70	Tuntas	70	Tetap / Tuntas
20	R	95	Tuntas	100	Meningkat / Tuntas
21	T	<b>35</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>55</b>	<b>Meningkat / Tidak Tuntas</b>
22	ASP	80	Tuntas	80	Tetap / Tuntas
23	RS	<b>40</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	75	Meningkat / Tuntas
24	AAR	<b>55</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	70	Meningkat / Tuntas
25	NAF	<b>60</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	70	Meningkat / Tuntas
26	NJ	90	Tuntas	100	Meningkat / Tuntas
27	SWP	70	Tuntas	70	Tetap / Tuntas
28	SA	95	Tuntas	95	Tetap / Tuntas
29	A	<b>30</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	70	Meningkat / Tuntas
30	SP	95	Tuntas	95	Tetap / Tuntas
31	A	75	Tuntas	75	Tetap / Tuntas
32	NR	75	Tuntas	75	Tetap / Tuntas
33	M	<b>40</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	75	Meningkat / Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2275</b>		<b>2580</b>	
<b>Rata-rata Kelas</b>		<b>68</b>		<b>78</b>	
<b>Ketuntasan</b>		<b>64%</b>		<b>91%</b>	
<b>Ketidak tuntas</b>		<b>36%</b>		<b>9%</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>95</b>		<b>100</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>30</b>		<b>55</b>	

**Lampiran 24****Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*****Guru Mengecek Kehadiran Siswa****Guru menjelaskan materi pelajaran**



**Guru bersama siswa mengatur kelompok agar berbentuk U**



**Guru menjelaskan peraturan permainan *Make A Match***



**Guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban**



**Guru memberikan aba-aba**



**Siswa bergerak mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya**



**Siswa melapor pada tim penilai**



**Siswa mengerjakan evaluasi**





## **RIWAYAT HIDUP**



**NASRIAH**, lahir di Maros pada tanggal 12 November 1991. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Basri dan Masnah.

Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 13 Talamangape Kecamatan Turikale Kabupaten Maros dan tamat pada tahun 2003. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SMP Negeri 2 Maros Kabupaten Maros dan tamat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Tridharma MKGR Maros hingga selesai pada tahun 2009. Pada tahun 2010 penulis kembali melanjutkan pendidikan ke Universitas Negeri Makassar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan.